



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN
BUAH PISANG DI DUSUN LANGKIR DESA DUKUH
KEMBAR KECAMATAN DUKUN KABUPATEN
GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Zuni Kartika

B92216122

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuni Kartika

NIM : B92216122

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Kewirausahaan

Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Buah Pisang di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai bahan referensi.

Surabaya, 21 Juni 2021

Saya yang menyatakan



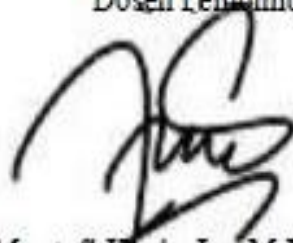
Zuni Kartika
NIM: B92216122

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Zuni Kartika
NIM : B92216122
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Buah Pisang di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 21 Juli 2021
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN BUAH PISANG
DI DUSUN LANGKIR DESA DUKUH KEMBAR KECAMATAN DUKUN
KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Disusun oleh

Zuni Kartika

B92216122

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana stars satu
pada tanggal 29 Juli 2021

Tim penguji

Penguji I

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc. M. Fil. I

NIP. 197003042007011056

Penguji II

Drs. H. Agus Afandi, M. Fil. I

NIP. 196611061998031002

Penguji III

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, S.IP., M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Dr. H. Mubandahur, M.Ag

NIP. 195903171994031001

Gugabaya, 29 Juli 2021

Rekan



Dr. Kholilul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Zuni Kartika**
NIM : **B92216122**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi/ PMI**
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN BUAH PISANG DI DUSUN LANGKIR DESA DUKUH KEMBAR KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Agustus 2021

Penulis

Zuni Kartika

ABSTRAK

Zuni Kartika, NIM B92216122, 2021, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Buah Pisang di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat Dusun Langkir yang memiliki aset yang melimpah yakni pohon pisang yang akan diolah menjadi brownies. pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Langkir bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan kehidupan masyarakat di Dusun Langkir. Dalam penelitian ini berfokus pada tiga tujuan yakni pertama, membuat kelompok ibu-ibu kreatif dan inovatif. Kedua, membangun kepercayaan ibu-ibu untuk mengembangkan aset yang ada di desa atau yang dimiliki. Ketiga, mobilitasi aset atau potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ased Based Community Development* (ABCD) yang memiliki lima tahapan yang disebut dengan 5-D diantaranya yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dari lima tahapan tersebut peneliti mengajak masyarakat untuk lebih mengenali aset atau potensi yang ada di Desa dan di dalam diri mereka sendiri. Kemudian, peneliti mengajak masyarakat untuk memimpikan apa yang ingin di capai dimasa yang akan datang. Setelah menemukan potensi dan penguatan aset di Dusun Langkir peneliti dan masyarakat membuat beberapa harapan untuk mewujudkan perubahan guna untuk meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat.

Aksi yang telah dilakukan oleh ibu-ibu Dusun Langkir yakni mengolah buah pisang menjadi brownies yang mana dengan adanya inovasi bisa menghasilkan hasil yang maksimal untuk penguatan ekonomi. Selain itu masyarakat juga dapat

memanfaatkan dan mengelola hasil tanaman mereka sendiri menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi dalam meningkatkan usaha. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan peneliti di Dusun Langkir mampu untuk melakukan perubahan sosial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi, dan Ekonomi Kreatif.*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Strategi Mencapai Tujuan	8
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	18
KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT	18
A. Kajian Teori	18
B. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam	25
C. Penelitian Terdahulu	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32

A.	Pendekatan Penelitian.....	32
B.	Tahap-tahap Penelitian	35
C.	Subjek dan Sasaran Penelitian	37
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Teknik Validasi Data	41
F.	Teknik Analisis Data	42
G.	Jadwal penelitian	44
BAB IV.....		47
PROFIL DUSUN LANGKIR DESA DUKUH KEMBAR KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK.....		47
A.	Kondisi Geografis.....	47
B.	Kondisi Demografis.....	49
C.	Kondisi Kesehatan.....	51
D.	Kondisi Pendidikan	52
E.	Kondisi Ekonomi.....	54
F.	Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	56
G.	Tradisi dan Kebudayaan	56
BAB V.....		60
TEMUAN ASET		60
A.	Gambaran Umum Aset.....	60
B.	<i>IndividualInventory Asset</i>	65
C.	Organizational Asset	66
D.	Kisah Sukses.....	67
BAB VI.....		70
PROSES PEMBERDAYAAN		70

A. <i>Assesment</i> Awal.....	70
B. Inkulturasi.....	72
C. Penggalan Informasi dan Membangun Kelompok.....	74
D. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i>	77
BAB VII.....	90
AKSI PERUBAHAN.....	90
A. Strategi Aksi (<i>Define</i>).....	90
B. Monitoring dan Evaluasi Program (<i>Destiny</i>).....	102
BAB VIII.....	107
ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PEMBERDAYAAN.....	107
A. Analisis Hasil Pemberdayaan.....	107
B. Refleksi Hasil Pemberdayaan.....	114
BAB IX.....	119
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran dan Rekomendasi.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121

DAFTAR TABEL

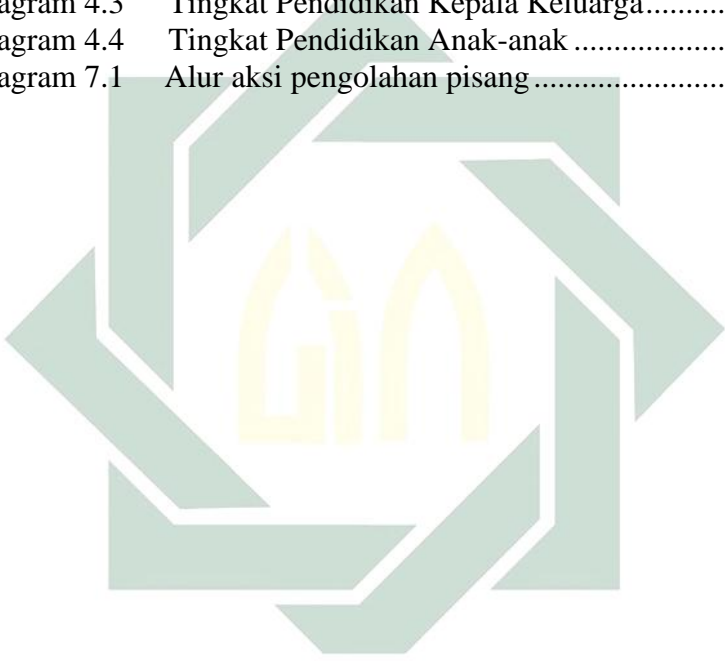
Tabel 1.1	Analisa Strategi Program	11
Tabel 1.2	Ringkasan Narasi Program	13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	44
Tabel 5.1	Uraian Aset Fisik Dusun Langkir	63
Tabel 5.2	Keterampilan Masyarakat Dusun Langkir	66
Tabel 5.3	Organisasi yang ada di Dusun Langkir	67
Tabel 6.1	Penelusuran Wilayah	80
Tabel 6.2	Hasil Merangkai Harapan Bersama Masyarakat ..	85
Tabel 6.3	Strategi Mewujudkan Mimpi	88
Tabel 7.1	Nama Anggota Kelompok Mekar Banana	92
Tabel 7.2	Daftar Hadir Peserta Pelatihan	93
Tabel 7.3	Bahan-bahan yang diperlukan	94
Tabel 7.4	Hasil Evaluasi Perubahan	104
Tabel 8.1	Perhitungan Produksi Brownies	112
Tabel 8.2	Sirkulasi Pendapatan Usaha Brownies	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Dusun Langkir	48
Gambar 5.1	Pohon Pisang di Dusun Langkir	61
Gambar 5.2	Peta Aset Pohon Pisang	62
Gambar 5.3	Sosialisasi Masyarakat Dusun Langkir	64
Gambar 6.1	Proses Inkulturasi	74
Gambar 6.2	FGD bersama masyarakat	76
Gambar 6.3	Proses FGD bersama masyarakat	79
Gambar 7.1	Label Produk	93
Gambar 7.2	Bahan-bahan yang diperlukan	95
Gambar 7.3	Proses melelehkan coklat, mentega ,gula	96
Gambar 7.4	Proses melumutkan pisang	96
Gambar 7.5	Proses mencampurkan semua bahan	97
Gambar 7.6	Proses mengaduk telur	97
Gambar 7.7	Proses mencampurkan pisang dan coklat	98
Gambar 7.8	Proses mencampurkan semua bahan	98
Gambar 7.9	Proses pengukusan	99
Gambar 7.10	Hasil pengukusan brownies	99
Gambar 7.11	Proses pengemasan	101

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Diagram 4.2	Kerentanan Umur Masyarakat	50
Diagram 4.3	Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga.....	52
Diagram 4.4	Tingkat Pendidikan Anak-anak	53
Diagram 7.1	Alur aksi pengolahan pisang	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman pisang merupakan salah satu aset alam yang mudah ditemukan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari tanaman pisang dan cukup beragam mulai dari akar, bonggol, batang, daun, jantung, dan buah. Tanaman pisang memang banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan hidup manusia dan dikenal sebagai tanaman multiguna karena selain buahnya, bagian tanaman lainnya bisa dimanfaatkan.¹ Seluruh bagian pohon pisang bisa diambil manfaatnya dan dapat dibudidayakan untuk dijadikan berbagai bahan olahan yang bisa menambah penghasilan salah satunya yakni buah pisang.²

Buah pisang merupakan buah yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang dapat dikonsumsi kapan saja dan semua usia dari bayi hingga lanjut usia. Karbohidrat yang terdapat pada buah pisang merupakan karbohidrat kompleks tingkat sedang dan tersedia secara bertahap sehingga penyediaan energinya tidak terlalu cepat. Vitamin A, B, dan C juga terkandung dalam buah pisang yang bermanfaat untuk membantu memperlancar sistem metabolisme tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh dari radikal bebas.³

Dari segi kesehatan, berbagai penelitian banyak dilakukan untuk mengetahui manfaat dari buah pisang, diantaranya mengandung banyak zat gizi penting, dapat membantu menurunkan berat badan, mengandung zat gizi yang dapat

¹ Suyanti, Ahmad, *pisang-budidaya, pengolah & prospek pasar*, (penebar swadaya, 2008), hal 12.

² Ketty Husnia Wardhany, *Khasiat Ajaib Pisang : A to Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya* (Yogyakarta : Rapha Publising, 2014) Hal.28

³ Mujiyo, dkk, "Potensi Lahan Untuk Budidaya Pisang, Caraka Tani", *Journal of Sustainable Agriculture*. 2017. 32(2), 142-148<http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v32i2.17020>

menstabilkan tingkat gula darah, pisang baik untuk kesehatan pencernaan, pisang berperan dalam kesehatan jantung, pisang punya banyak serat, kaya akan antioksidan dan vitamin yang baik bagi tubuh serta masih banyak lagi manfaat lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pisang memiliki keunggulan untuk dibudidayakan, melihat tersedianya aset lahan yang cocok untuk tanaman pisang dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perekonomian. Salah satu wilayah yang memiliki aset dan potensi untuk budidaya pisang adalah Kabupaten Gresik.

Untuk mengolah sumber daya alam, masyarakat harus memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki yaitu perlu gebrakan baru gerakan perubahan agar masyarakat semakin terpacu untuk meningkatkan pemanfaatan aset mereka, sehingga masyarakat semakin berdaya baik secara ekonomi maupun lingkungan. Gerakan perubahan ini dapat dilakukan mulai dari siapa saja khususnya ibu-ibu. Dalam pemberdayaan masyarakat peneliti memilih lokasi di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Dusun Langkir yang berada di Desa Dukuh Kembar mempunyai potensi alam yang dapat dikatakan bermanfaat bagi masyarakat, diantaranya lahan pemukiman, pekarangan, perkebunan, sawah dan tegalan. Mayoritas penduduk Dusun Langkir bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, masyarakat bekerja sebagai pedagang dan peternak. Sebagian juga ada yang bekerja di luar negeri. Masyarakat Dusun Langkir rata-rata memperoleh pendapatan dari hasil pertanian. Komoditas yang ditanam oleh petani adalah padi, jagung dan pisang.

Dari berbagai tanaman yang ditanam oleh masyarakat, mayoritas petani Dusun Langkir menanam padi dan jagung sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Lahan pertanian tanaman padi di musim penghujan sedangkan tegalan tanaman

jagung di musim kemarau. Tanaman perkebunan lainnya hanya ditanam sekedar untuk dijadikan sebagai hasil pendapatan tambahan adalah pisang dan bunga kenanga. Di Dusun Langkir pisang merupakan tanaman tumpang sari yang ditanam petani sebagai hasil pendapatan tambahan.

Dusun Langkir mempunyai sumber daya alam yang melimpah yakni pohon pisang. Pohon pisang merupakan aset alam yang mudah ditemukan di lahan persawahan perkebunan dan tegalan. Luas aset pisang yang berada di Dusun Langkir sekitar 3 hektar. Selain menjadi salah satu aset alam, tanaman pisang mudah ditanam di berbagai tempat yang ada di Dusun Langkir. Meskipun harga jual pisang murah, potensi pisang tetap besar dan selalu ada disepanjang tahun.

Potensi tanaman pisang di Dusun Langkir cukup besar, selain menjadi tanaman di perkebunan, hampir di setiap pekarangan rumah warga terdapat tanaman pisang. Akan tetapi juga ada yang menanam pohon pisang di pinggir sawah dan tegalan. Mayoritas petani memiliki pohon pisang untuk dijadikan selingan tanamannya. *“pohon pisang didaerah Dusun Langkir memang banyak dan melimpah. Masyarakat memilih menanam pohon pisang dikarenakan mudahnya tumbuh pohon pisang disini. Luas tanah yang ditanami pohon pisang di daerah Dusun Langkir kurang lebih 3 hektar yang mana dalam luas tersebut pisang ditanai kurang lebih 350 pohon pisang. Dalam memanen pohon pisang biasanya setahun sekali. Masyarakat Dusun Langkir menanam pohon pisang tidak hanya satu jenis, namun masyarakat menanam beberapa jenis buah pisang yakni, pisang raja, pisang sobo, pisang berlin, pisang susu, dan pisang yang lainnya.”* tutur Bapak Zaini salah satu petani Dusun Langkir.⁴ Dapat disimpulkan, meskipun masyarakat memiliki tanaman yang lainnya akan tetapi, masyarakat tidak lupa menanam pohon pisang dikarenakan potensi tanah yang subur. Luas tanah yang ditanami pohon

⁴ Hasil Wawancara di Tegal Bapak Zaini, pada tanggal 22 Oktober 2020

pisang di daerah Dusun Langkir kurang lebih 3 hektar yang mana dalam luas tersebut pisang ditanami kurang lebih 350 pohon pisang. Dalam memanen pohon pisang biasanya setahun sekali. Untuk hasil produksi per panen biasanya masyarakat dapat sekitar kurang lebih 350 tondun yang mana satu pohon pisang berbuah satu tondun pisang. Masyarakat Dusun Langkir menanam pohon pisang tidak hanya satu jenis saja, namun masyarakat menanam beberapa jenis buah pisang yakni, pisang raja, pisang sobo, pisang berlin, pisang susu, dan pisang yang lainnya. Melimpahnya tanaman pisang di Dusun Langkir bisa mempengaruhi harga jual pisang. Melimpahnya tanaman pisang di Dusun Langkir bisa mempengaruhi harga jual pisang. Karena banyaknya pisang yang ada di Dusun Langkir, pisang yang kerap dijumpai di daerah perkotaan biasanya harga pertondun bisa mencapai Rp. 80.000 akan tetapi harga pasaran di Dusun Langkir bekisar antara Rp. 40.000-60.000.

Masyarakat Dusun Langkir tidak banyak yang mengeluh tentang rendahnya harga jual pisang, karena dalam menanam pisang tidak memerlukan perawatan khusus. Masyarakat juga tidak mengeluarkan biaya untuk merawat tanaman pisang. Tanaman pisang bukan komoditas yang di unggulkan, karena ada tanaman lain yang lebih unggul untuk diperjual belikan. Kebanyakan masyarakat selalu bergantung pada nasib, sehingga tidak mengeluh terhadap harga jual pisang yang murah. Semakin banyaknya petani yang menanam dan memanen pisang, masih belum dibarengi dengan kapasitas dalam pengolahannya, sehingga aset pisang belum dimanfaatkan secara optimal. Perlakuan petani terhadap pisang mulai dari perawatan yang belum maksimal dan pemasaran pada lingkup lokal saja menandakan kapasitas masyarakat yang masih perlu dikembangkan.

Hasil dari tanaman Pisang memang bisa menambah penghasilan masyarakat, meskipun tidak seberapa karena harga jualnya yang murah. Sedangkan masyarakat belum memiliki keinginan dan keahlian untuk mengolah pisang menjadi nilai

jual yang tinggi. Pisang merupakan tanaman multiguna, akan tetapi masyarakat hanya mengambil manfaat tanaman pisang hanya dari buahnya saja dan langsung dijual ke pasar dengan harga yang relatif murah. Padahal selama ini pengeluaran kebutuhan masyarakat lebih besar dari pada penghasilan yang diperoleh masyarakat. Pendapatan yang hanya bergantung pada musiman belum bisa mencukupi kebutuhan masyarakat secara maksimal. Sebagai masyarakat yang bergantung pada pendapatan musiman, harus ada upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada menjadi tindakan nyata.⁵

Dalam mendorong masyarakat agar lebih berdaya harus diperlukan sebuah proses untuk mencapai apa yang diinginkan. Masyarakat harus bisa menyadari dan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan mengoptimalkan dengan baik, agar harapan yang diinginkan masyarakat untuk menambah penghasilan dapat terwujud. Salah satu kelompok ibu-ibu arisan Dusun Langkir, juga memiliki peran penting dalam memulai gerakan memanfaatkan aset buah pisang. Ibu-ibu mempunyai potensi (*skill*) berupa keterampilan mengolah dan mengelola sebuah usaha pengolahan pisang agar menghasilkan produk pisang yang berdampak signifikan pada perekonomian keluarga. Selain itu ibu-ibu memiliki aset waktu, karena kebanyakan sehari-hari pekerjaan mereka adalah mengurus rumah tangga. Dengan aset yang dimiliki masing-masing personal ibu-ibu, diharapkan aset tersebut dapat dimobilisasi untuk bersatu melakukan perubahan dan kemajuan Dusun. Ibu-ibu ini terdiri dari petani pisang dan non pisang.

Pemberdayaan di Dusun Langkir ini dimulai dari membangun stigma positif dengan menumbuhkan kesadaran bahwa masih banyak aset mereka yang belum maksimal

⁵ Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 24.

dimanfaatkan. Setelah itu, dilakukan diskusi saling bertukar ide dan menyamakan tujuan antar warga, sehingga memunculkan sebuah gerakan baru menuju perubahan yang dimulai dari pengolahan pasca panen, pengemasan hingga pemasaran secara partisipatif.

Aset dan potensi alam yang cocok dengan tanaman pisang ini memberikan banyak harapan dan peluang bagi masyarakat, terutama ibu-ibu yang turut andil dalam pemasukan dan perputaran ekonomi keluarga. Harapannya, pisang yang ada di Dusun Langkir memiliki kualitas ekonomi bernilai tinggi, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dan turut menjaga lingkungan dengan memanfaatkan aset lahan yang ada. Lahan yang luas didukung dengan kondisi tanah dan udara yang cocok untuk memunculkan icon baru di Dusun Langkir, pisang sebagai produk lokal unggulan.

Berdasarkan hasil FGD bersama kelompok ibu-ibu akan melaksanakan pelatihan pengolahan pisang sebagai upaya menambah nilai penghasilan perekonomian masyarakat. Sesuai kesepakatan bersama, mereka memanfaatkan buah pisang karena beberapa hal, di antaranya tersedianya buah pisang yang melimpah, sebagai inovasi baru karena belum ada yang mengolahnya serta modal yang dibutuhkan tidak besar.

Dari hasil pembahasan tersebut masyarakat lebih memilih potensi ekonomi pengolahan pisang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari kegiatan pendampingan tersebut adalah mengajak dan memotivasi masyarakat Dusun Langkir khususnya kelompok ibu-ibu yang belum bisa memahami manfaat dari buah pisang untuk berlatih mengelola buah pisang menjadi berbagai hasil olahan yang nantinya akan dijual dan mendapatkan penghasilan tambahan.

Dengan demikian, masyarakat yang awalnya hanya menggantungkan mata pencaharian dari panen musimannya, kini dapat memperoleh tambahan penghasilan melalui pengolahan buah pisang. Hal ini akan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat bahwa pisang bisa dijadikan

bahan olahan yang nantinya dapat dijual. Keterampilan ini dapat dilakukan oleh siapapun, dari remaja hingga ibu-ibu sehingga dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Tujuan dari pendampingan ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan aset alam khususnya dari buah pisang bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih baik dan mampu memiliki daya saing.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada pemberdayaan aset SDA (Sumber Daya Alam) dan juga SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Dusun Langkir. Aset sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pisang. Bahan dasar yang digunakan adalah kekayaan SDA (Sumber Daya Alam) yang dimiliki, sehingga bahan-bahan tersebut mudah dijumpai disekitar mereka. Keterampilan yang dimiliki dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, dapat menjadikan kekuatan tersendiri bagi masyarakat.

Fokus pemberdayaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa keunggulan aset yang ada di Dusun Langkir Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui pengolahan pisang di Dusun Langkir Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pengolahan pisang di Dusun Langkir Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Proses pemberdayaan ini bertujuan untuk mengetahui aset SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Dusun Langkir. Selain itu juga mengetahui cara masyarakat dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki

sebagai upaya meningkatkan ekonomi, melalui pemanfaatan pisang yang ada di sekitar lingkungan mereka. Berdasarkan fokus pemberdayaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keunggulan aset yang ada di Dusun Langkir Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pengolahan buah pisang di Dusun Langkir Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan dari proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pengolahan buah pisang di Dusun Langkir Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan diatas, perlu adanya strategi sebagai sebuah jalan agar gerakan perubahan menjadi terarah. Menentukan program yang akan dilaksanakan, peneliti menganalisis data dan harapan masyarakat. Dari hasil analisis, peneliti bersama masyarakat menentukan langkah-langkah yang dipilih untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Harapan masyarakat tentunya beragam. Namun harus diwujudkan satu persatu dengan melalui proses. Tersedianya aset dan harapan yang diinginkan dapat dianalisis menggunakan beberapa cara. Berikut adalah analisis untuk mencapai tujuan yang digunakan pada penelitian ini.

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*.

Penelitian ini menggunakan analisis *Low Hanging Fruit* untuk menentukan harapan yang diwujudkan terlebih dahulu. Analisis *Low Hanging Fruit* adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk dilakukan dalam menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang dapat

direalisasikan dengan tanpa adanya bantuan dari orang luar dan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri.⁶

Ada begitu banyak aset yang ada di masyarakat khususnya masyarakat Dusun Langkir, mulai dari aset alam, manusia, infrastruktur bahkan sampai aset sosial. Dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada aset alam yang ditemukan yakni pohon pisang atau lebih tepatnya buah pisang yang banyak ditemukan di Dusun Langkir namun bentuk pengembangan dalam olahan ataupun produk yang dihasilkan belum ada.

Pengembangan olahan pisang dipilih selain karena jumlahnya yang melimpah juga karna ketersediaannya buah pisang yang tidak bergantung pada musim. Buah pisang memang hanya dapat berbuah sekali selama masa hidupnya namun buahnya tidak bergantung pada musim seperti buah lainnya, ditambah lagi pohon pisang tidak memerlukan perawatan khusus dan rumit untuk menghasilkan buah yang dengan kualitas baik, serta hampir setiap masyarakat desa pasti menanam pohon pisang baik di pekarangan, tegalan maupun perkebunan mereka.

Selama ini masyarakat Dusun Langkir belum pernah melakukan inovasi terkait pengolahan pisang menjadi bentuk olahan lain karena banyak masyarakat yang langsung menjual pisang utuh pada pengepul dari pada mengolahnya. Padahal ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan dengan adanya pengolahan pisang ini, diantaranya adalah mempunyai nilai jual yang lebih tinggi jika dijadikan produk olahan, dapat memanfaatkan pisang yang sudah terlalu matang sehingga tidak terbuang, serta menambah penghasilan keluarga.

Dalam perspektif ABCD, aset atau potensi merupakan segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial

⁶Salahuddin Nadhir, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 70.

saja, tetapi juga sebagai bentuk dari perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset atau potensi yang ada disekitar mereka. Ketika masyarakat tersadar akan potensi atau aset yang dimilikinya, maka disitulah tercipta rasa memiliki dan rasa ingin mengembangkan yang tercipta dari dalam masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui aset atau potensi yang dimiliki maka upaya selanjutnya adalah mau dikemanakan dan diapakan aset atau potensi mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan menuju perubahan sosial yang lebih baik.

Dalam hal ini sebuah mimpi yang berasal di masyarakat perlu dipilah supaya dapat terealisasi secara maksimal sesuai aset dan harapan yang ada. Salah satu cara atau teknik yang berupa tindakan yang cukup mudah diambil dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

2. Analisa Strategi Program

Pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD merupakan teknik mengorganisir masyarakat untuk mengelola aset menuju perubahan. Prinsip utama menggunakan pendekatan ini adalah fokus terhadap aset. aset tidak hanya berbentuk alam, akan tetapi aset bisa dari masyarakat Dusun Langkir sendiri yang mana masyarakat memiliki potensi (*skill*) yang melimpah terkait dengan kekreatifitasan dalam mengolah segala hal yang mana masyarakat juga memiliki kecerdasan berfikir untuk mengelola aset alam yang ada disekitarnya.

Untuk aset alam yang ada di Dusun Langkir memang banyak sekali namun, masyarakat memilih aset yang melimpah yakni pohon pisang yang diambil buahnya untuk di manfaatkan sebagai kekreaititan untuk mengolah potensi (*skill*) yang ada pada diri masing-masing. Masyarakat memiliki keinginan untuk mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki, serta menyadari dan memanfaatkan agar apa yang diinginkan bisa terwujud. Tabel analisa strategi program dibawah ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan potensi dan harapan yang ingin dicapai serta alternatif program sebagai solusi.

Tabel 1.1
Analisa Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi
Melimpahnya aset berupa buah pisang	Mengolah buah pisang menjadi produk yang bernilai jual tinggi	mengadakan pelatihan pengolahan buah pisang menjadi produk bernilai jual tinggi
Terdapat aset manusia (ibu-ibu) berupa tenaga dan waktu	Tenaga dan waktu yang ada dapat bermanfaat bagi ekonomi keluarga dan kemajuan Dusun Langkir	Mengorganisir ibu-ibu untuk meningkatkan pengolahan buah pisang
Banyaknya toko kelontong di Dusun Langkir	Adanya mitra masyarakat dengan toko kelontong	Melakukan kerjasama dengan toko kelontong dalam melakukan pemasaran

Dari tabel diatas dapat difahami bahwa Dusun Langkir mempunyai potensi untuk dikembangkan melalui aset alam berupa buah pisang, aset manusia berupa tenaga dan waktu yang dimiliki ibu-ibu serta aset pemukiman berupa toko kelontong untuk melakukan kerjasama.

Adanya aset-aset yang dimiliki, potensi besar untuk dikembangkan memunculkan sebuah harapan bahwa dari aset alam berupa buah pisang diharapkan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan lingkungan semakin terjaga serta produktif. Dari aset manusia diharapkan tenaga dan waktu yang mereka miliki menjadi kesempatan untuk lebih meningkatkan perekonomian dan kemajuan Dusun Langkir. Dan dari aset pemukiman berupa toko kelontong diharapkan bisa bekerjasama untuk memasarkan produk yang akan dibuat.

Untuk mencapai semua harapan tersebut, strategi yang digunakan adalah melakukan pengolahan buah pisang yang kemudian dikemas secara inovatif agar bernilai jual tinggi dan meningkatkan kapasitas ibu-ibu dalam melakukan pengolahan buah pisang. Selain itu membentuk sebuah kelompok usaha agar menjadi strategi komunitas yang mandiri.

3. Ringkasan Narasi Program

Dari strategi program yang sudah ditentukan, maka perlu adanya uraian atau langkah-langkah dalam melakukan strategi agar mencapai tujuan. Ringkasan narasi program tersebut tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan akhir (Goals)	Masyarakat Dusun Langkir dapat mengolah buah pisang untuk dijadikan produk yang bernilai jual tinggi
Tujuan (purpose)	Memunculkan kemampuan masyarakat dalam mengolah buah pisang
Hasil (result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan pengolahan buah pisang menjadi produk bernilai jual tinggi 2. Terbentuknya kelompok usaha pengolahan buah pisang 3. Terjalannya kerja sama dengan toko kelontong
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah buah pisang <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan kepemilikan buah pisang b. Menganalisa jenis buah pisang c. FGD low hanging fruit d. Perencanaan program pengolahan buah pisang e. Aksi pengolahan buah pisang menjadi produk f. Pengemasan buah pisang dan penentuan nama produk g. Pemasaran dan promosi hasil olahan h. FGD, monitoring dan evaluasi serta refleksi hasil pelaksanaan program 2. Terbentuknya kelompok usaha pengolahan buah pisang

	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk kelompok usaha buah pisang b. FGD tindak lanjut dari pasca pengolahan buah pisang c. Pendataan ibu-ibu sebagai anggota d. Menyusun struktur kelompok e. Menyusun perencanaan program usaha selanjutnya f. FGD, monitoring dan evaluasi serta refleksi hasil penyusunan program <p>3. Terjalannya kerja sama dengan toko kelontong</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan perencanaan melakukan kerjasama dengan toko kelontong b. Koordinasi dengan kelompok c. Melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan kelompok d. FGD, monitoring dan evaluasi serta refleksi hasil penyusunan program
--	---

Dari tabel tersebut dapat diketahui bagaimana langkah yang dilakukan untuk menjalankan strategi program. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah masyarakat dapat memanfaatkan buah pisang untuk dijadikan sebuah produk yang bernilai jual tinggi. Untuk menuju hal tersebut perlu adanya upaya untuk memunculkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan buah pisang. Hasil yang diinginkan yaitu Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah buah pisang, terbentuknya kelompok usaha pengolahan buah pisang, serta terjalannya kerja sama dengan toko kelontong.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam penelitian pemberdayaan ini dilakukan monitoring disetiap kegiatan sebagai pengawasan dan perbaikan. Sebagaimana proses lain dalam penelitian pemberdayaan ini dilakukan secara partisipatif, monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara partisipatif. Karena proses pemberdayaan salah satu langkahnya menggunakan appreciative inquiry, maka evaluasi juga dilakukan secara apresiatif.

Evaluasi dalam pendekatan ABCD adalah evaluasi apresiatif. Evaluasi apresiatif membawa kembali “nilai” (value) ke proses yang disebut “e-value-ation”. Dari pada mencari apa yang tidak berharga (“no-value”) atau apa yang salah, kita mencari apa yang dihargai (valued) dalam kerja kita sejauh ini dan bagaimana bisa menjadi dasar untuk kerja di masa depan.⁷

ABCD mempelajari kapasitas dalam masyarakat untuk memimpin diri sendiri juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun. Evaluasi ABCD melihat peningkatan aksi bersama, anggota yang lebih kompak serta peningkatan motivasi untuk mobilisasi sumber daya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini ditulis untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat. Maka penyusun membagi menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan. Bab ini membahas tentang realitas yang ada di Dusun Langkir Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, mulai dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan dan sistematika

⁷ Christopher Dureau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013, 170.

penulisan. Dengan sistematika penulisan ini diharapkan dapat membantu mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan secara ringkas mengenai isi dari skripsi ini, dari setiap bab.

Bab II: kajian teori. Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori dan konsep yang menjadi acuan pemberdayaan. Sebuah penelitian harus bersifat ilmiah dan terukur, karena adanya teori pada bab ini membuktikan korelasi antara teori dan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan tema pemberdayaan dan perspektif dakwah bil hal sebagai proses pengorganisasian di masyarakat. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji dijadikan acuan pembeda oleh penulis saat ini dengan penulis lainnya.

Bab III: metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan untuk melakukan pemberdayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat. Melihat beragam aset atau potensi yang bisa dikembangkan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan dan menjelaskan tentang paradigma serta prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan. Selain itu juga akan dijelaskan alasan peneliti memilih metode ini.

Bab IV: profil Dusun Langkir. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang Dusun Langkir. Peneliti mendeskripsikan lokasi pemberdayaan yang di ambil. Membahas dan menguraikan aset-aset yang ada di lokasi pemberdayaan juga menguraikan gambaran profil komunitas. Data tersebut akan memperluas informasi mengenai lokasi dampingan. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam subjek pemberdayaan.

Bab V: temuan aset. Bab ini menjelaskan tentang petagonal aset, yaitu aset-aset yang ada di Dusun Langkir, diantaranya aset alam, aset sosial, aset manusia, aset sejarah, aset ekonomi masyarakat dan aset fisik.

Bab VI: dinamika proses pemberdayaan. Bab ini menjelaskan tentang proses-proses pemberdayaan. Selama penelitian aksi, tentunya akan melibatkan peran aktif masyarakat. Proses dan tahapan pemberdayaan akan disajikan pada bab ini. Dimulai dari tahap pendekatan, pengumpulan data, hingga memilih tema dan tujuan yang dirancang bersama. Sesuai dengan metode yang digunakan, pada bab ini akan diuraikan tahapan-tahapan metode ABCD. Inkulturasi dan tahapan 5D (*define, discovery, dream, design, destiny*). Berawal dari inkulturasi atau pendekatan kepada masyarakat kemudian dilanjutkan dengan tahapan 5D.

Bab VII: aksi perubahan. Bab ini menjelaskan dan menguraikan proses pemberdayaan masyarakat mulai dari *discovery, dream*, memetakan aset dan potensi masyarakat Dusun Langkir, merencanakan sebuah aksi perubahan dan melakukan aksi perubahan (*destiny*).

Bab VIII: evaluasi dan refleksi. Bab ini penulis membuat analisa dan catatan refleksi selama proses penelitian ini berlangsung dan pemberdayaan dari awal hingga akhir yang berisi kejadian dan pengalaman pada saat penelitian, serta perubahan apa saja yang muncul setelah proses pemberdayaan. Selain itu pencapaian apa yang didapatkan setelah melakukan proses. Analisa hasil pemberdayaan akan dikaji sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab IX: penutup. Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi serta saran kepada pihak-pihak yang terkait mengenai hasil program pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat selama di lapangan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Empowerment atau yang biasa dikenal dengan pemberdayaan, berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain mengikuti kita sesuai apa yang kita inginkan. Berdaya dapat dimaknai sebagai masyarakat yang memiliki kekuatan, kemampuan, dan bertenaga dari dalam dirinya. Menurut Robert Chambers, pemberdayaan adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Kekuasaan dalam hal ini diartikan sebagai kontrol terhadap sumber kekuasaan, salah satunya ilmu pengetahuan dan informasi.⁸

Pemberdayaan masyarakat tentunya juga mencakup pada sektor ekonomi. Masyarakat dapat disebut berdaya apabila sudah mandiri dari segi ekonomi. Karena ekonomi sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Keberdayaan ekonomi masyarakat adalah ketika lepasnya belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dari masyarakat. Hal utama yang harus diselesaikan dalam sektor ekonomi adalah isu kemiskinan. Pemberantas kemiskinan merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Menurut Samuel Paul yang dikutip oleh Abdul Bashith, dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Kemasyarakatan” menjelaskan partisipasi aktif dan kreatif merupakan kunci utama dalam kemandirian. Sebagaimana kutipan berikut:

⁸Robert Chambers, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas* (Bandung: Studio Driya Media, 2003), 77.

“Participation refers to an active process where by benefit influence the direction and execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits”⁹

(Partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek).

Menurut Cohen & Uphoff dalam buku yang sama, memaknai definisi yang dinyatakan oleh Samuel Paul bahwa memandang keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan ekonomi. Yang dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi.¹⁰ Partisipasi mendukung adanya kemandirian pada masyarakat. Dari partisipasi dan keaktifan masyarakat, akan tumbuh rasa memiliki dan bersatu. Bermula dari itulah, kedekatan secara emosional akan dimiliki masyarakat. Sehingga, ketika masyarakat memiliki tujuan yang sama akan lebih mudah diwujudkan. Rasa saling memiliki tentunya juga harus muncul pada setiap kegiatan yang dilaksanakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah tujuan dan harapan bersama. Oleh sebab itu, perlu adanya dukungan semua masyarakat untuk mewujudkan tujuan bersama ini. Setiap individu memiliki keterampilan yang beragam. Pemberdayaan adalah proses dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dimana mereka difasilitasi dan didampingi dalam mengambil keputusan.

Selain itu, masyarakat juga harus memiliki inisiatif sendiri agar lebih mandiri dalam meningkatkan taraf hidup.

⁹Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 27.

¹⁰Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 28.

Masyarakat sebagai aktor utama sedangkan pihak luar sebagai fasilitator. Karena itu, Jack Rohman, dikutip dalam buku “Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam”, menegaskan ada 3 model pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan yaitu:

- a. Model pengembangan lokal (*Locally Development Model*).
- b. Model perencanaan sosial (*Social Planning Model*).
- c. Model aksi sosial.¹¹

Pemberdayaan dilakukan pada masyarakat yang rentan dan lemah sehingga masyarakat mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), yang artinya bukan hanya bebas saat mengemukakan pendapat, melainkan juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh apa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.¹²

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat masyarakat khususnya masyarakat kategori kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan. Kelompok yang dikategorikan tersebut yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas gender ataupun secara etnis.

¹¹ Jack Rohman, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 159.

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 23.

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 29.

- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat yang terasingkan.
- c. Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi atau masalah keluarga.

Kelompok yang mengalami perlakuan tidak adil atau perlakuan yang tidak seimbang dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat. Orang-orang tersebut adalah orang yang mengalami ketidakberdayaan. Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang lemah, Namun hal tersebut disebabkan oleh dirinya sendiri. Ketidakberdayaan mereka adalah akibat dari kurangnya keadilan dalam aspek kehidupan.¹⁴

2. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Konsep ini biasanya didukung dengan keberadaan industri kreatif. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya dunia dihadapkan dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal utama dalam pengembangan ekonomi.

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi Kreatif. John Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997. John Howkins

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 24.

menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk mencapai kemajuan.

Dalam pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2009-2015, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai “era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Kreatifitas menawarkan hal-hal yang inovatif, terbaru sehingga rasa keingintahuan manusia lebih tinggi. Salah satu hal penting bagi manusia yang ingin dirinya sukses yaitu harus memiliki sifat kreatif. Menjadi kreatif merupakan salah satu langkah menjadi manusia yang bermanfaat.¹⁵

Kreatifitas bukan sebuah hal yang sulit dilihat, kreatifitas juga bukan hal yang tidak dapat dipelajari atau dilatih. Kreatifitas adalah hal yang nyata, dapat dirasakan, dicermati, dan dapat dilihat secara kasat mata oleh setiap orang dengan penuh kesadaran.¹⁶

Sebagai seorang wirausaha, modal utama bukan hanya uang, tetapi yang dibutuhkan adalah kreatifitas, keuletan serta semangat dan pantang menyerah. Modal uang dapat dicari, sedangkan kreatifitas tidak ternilai harganya. Dengan kreatifitas seorang wirausaha bisa menghadapi

¹⁵ El Manan, *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, (Yogyakarta: G-Media, 2010), 24-25

¹⁶ Mohammad Faisal Amir, *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi Dan Berinovasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 31

persaingan dan menjadikan usaha yang dijalankan menjadi menarik walaupun produk atau jasa yang ditawarkan bukan sesuatu yang baru.¹⁷

Inovasi yang kreatif berperan sangat besar dalam entrepreneurship walaupun para entrepreneur beroperasi dalam lingkungan yang mendukung atau tidak mendukung munculnya gagasan baru, solusi baru, tetapi mereka tetap membutuhkan sikap inovatif sebagai dimensi yang penting dalam menjalankan usaha. Inovatif dan kreatif yang tinggi memberikan peluang besar dalam perkembangan produk, jasa dan teknologi.¹⁸

Aspek penting dalam kreatifitas yaitu membangkitkan ide. Dimana aspek ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu secara individu dan kelompok. Ciri-ciri dari berpikir kreatif diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengemukakan ide atau gagasan asli dengan membuat keterkaitan baru diantara hal-hal yang tidak diketahui
- b. Memperhatikan hal-hal yang tidak terduga
- c. Mempertimbangkan karakteristik pribadi seperti fleksibilitas dan spontanitas dalam pemikiran
- d. Kerja keras untuk membentuk gagasan sehingga orang lain dapat melihat nilai dalam dirinya.
- e. Tidak gampang puas hati dengan hanya menghasilkan ide kreatif.¹⁹

Ada beberapa hal karakteristik ekonomi kreatif sebagai berikut:

¹⁷ Siwi Agustina, Tiwi, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM Di Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 29

¹⁸ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 194-195

¹⁹Yuyus Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)198-199

- a. Adanya kolaborasi antar aktor yang berperan dalam industri kreatif yaitu kaum intelektual, dunia usaha dan pemerintah
- b. Berbasis pada ide dan gagasan
- c. Pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha
- d. Konsep yang dibangun bersifat relatif.²⁰

Ekonomi kreatif penting untuk dikembangkan, hanya melihat angka-angka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia perlu adanya peningkatan lapangan kerja dan wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya kreativitas seseorang untuk dijadikan sebagai pegangan dalam persaingan dunia perekonomian. Peluang itu ada karena adanya kreativitas. Menurut hasil riset, 86% kesuksesan bisnis dibidang apapun tergantung pada kreativitas yang dimiliki, 14% tergantung pada bahan-bahan yang tersedia.²¹

Untuk menciptakan produk yang berdaya saing tinggi, salah satu strategi yang tepat yaitu melalui pemanfaatan keunggulan komparatif yang dimiliki karena tersedianya sumber daya alam dan menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengembangan sumber daya manusia yang semakin kreatif serta meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi. Sumber daya alam yang ada, alternatif pemanfaatannya adalah diarahkan kepada produk yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan nilai tambah. Kewirausahaan memerlukan pengetahuan agar bisa berusaha bertahan dan berkembang dalam

²⁰ Sumar'in, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 6, No. 1, 1-7, 2017

²¹ Latuconsina Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 31

perekonomian modern, seperti pengetahuan mengenai permodalan, pemasaran, manajemen usaha, teknologi dan informasi. Masyarakat yang tidak memiliki kecenderungan untuk berusaha, sulit untuk maju dan berkembang apalagi bersaing dalam era pasar bebas yang terintegrasi dengan ekonomi global.²²

Untuk melakukan kegiatan ekonomi diperlukan faktor produksi diantaranya:

- a. Sumber daya manusia (ketersediaan) tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi dan lain-lain
- b. Sumber daya alam
- c. Pembentukan modal
- d. Tingkat teknologi (pengetahuan, manajemen).

B. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” Syekh Ali Makhfud mendefinisikan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³ Yang hadistnya sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّهْيِيبُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: “mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan

²² Dr. Tiktik Sartika Partomo dan Drs. Abd Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia: 2004) hal 28

²³Syekh Ali Makhfud, *Dakwah Islam dan pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin 1997), 10.

dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat”²⁴

Penjelasan dari hadist diatas yaitu terdapat 3 unsur dakwah diantaranya pertama mengajak manusia dengan menyampaikan ajaran islam, atau dengan cara lain. Kedua, isi ajakan tersebut adalah menyeru kepada petunjuk dengan cara berbuat kebaikan dan mencegah agar tidak melakukan hal yang munkar. Ketiga, tujuan dari ajakan tersebut adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Maka tugas berdakwah itu tidak hanya untuk Rasulullah, namun juga untuk umatnya yang menjadi generasi penerus perjuangan Rasulullah SAW.

Dalam berdakwah harus melakukan dengan cara yang baik meskipun menghadapi berbagai macam orang yang mungkin terkadang mereka pemikirannya tidak satu tujuan, seperti pada Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَلْتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa ajaklah manusia kepada jalan tuhanmu dengan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka saat berdebat dengan cara yang baik pula dikarenakan berdakwah harus sabar dalam menghadapi

²⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm 11-12.

berbagai macam karakter manusia. Sungguh Allah yang mengetahui hambanya yang ingin menuju jalan kebenaran.

Dalam pendekatan ABCD yang merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga termasuk dalam dakwah bil hal. Karena dalam pendekatan ABCD yang memanfaatkan potensi dan aset untuk melakukan perubahan yang dibutuhkan dalam aksi nyata dalam mewujudkan pemberdayaan tersebut. Menemu kenali aset dan potensi secara bersama-sama dan merumuskan proses yang akan dilakukan untuk melakukan pengembangan juga memanfaatkan dengan lebih baik lagi. Seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman untuk saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkarannya, hal seperti ini dinamakan ketakwaan. Allah Swt melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa itu adalah ketika kita meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Pelanggaran itu artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama, serta melupakan apa yang difardukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain.²⁵

²⁵ Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir 6*, Sinar Baru Algensindo, 173.

Allah SWT menciptakan bumi dan langit ini dengan suatu tujuan tertentu untuk kepentingan manusia. Manusia harus mengetahui atas apa yang Allah beri melalui alam semesta untuk keberlangsunga hidup mereka, salah satunya melalui tanaman yang ditumbuhkan Allah SWT. Dalam Al Qur'an surat Qaf ayat 9-11 Allah berfirman:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جِبْتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾
 وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ ﴿١٠﴾
 رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-bijian tanaman yang diketam, dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun untuk menjadi rezeki bagi hamba-hamba (kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan”.

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat diatas menunjukkan bukti-bukti kuasa Allah SWT. Allah menyebutkan karunia-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya dengan menurunkan air yang merupakan sumber kehidupan manusia di bumi. Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan air hujan dari langit yang banyak manfaatnya. Dari air hujan tersebut ditumbuhkan aneka tumbuhan, bunga-bunga, biji-bijian yang dituai dan juga buah-buahan yang tumbuh di kebun. Semua itu merupakan rezeki yang Allah berikan kepada hamba-hambanya.²⁶

²⁶ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol.4*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 285-286

Buah-buahan yang ditumbuhkan Allah SWT di bumi ini menjadi rezeki bagi hamba-hambanya, maka kita sebagai manusia harus belajar dan melakukan sebuah perubahan agar karunia Allah SWT dari langit dan bumi benar-benar menjadi rezeki bagi kehidupan. Melakukan sebuah perubahan dalam meningkatkan kapasitas, juga termasuk bentuk dakwah, yaitu kategori dakwah bil hal.

Islam memandang ekonomi itu penting, tapi bukanlah segalanya. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia. Islam diturunkan untuk manusia yang hidup di dunia, tetapi kepentingan ekonomi sama dengan kepentingan di bidang lain. Ekonomi mengatur kehidupan jasmani, agama mengatur kehidupan rohani. Keduanya itu seimbang, dalam perimbangan itu agama ditingkatkan nilainya karena rohani perlu menuntun jasmani, agama perlu mengendalikannya ekonomi. Dalam perbandingan dunia dan akhirat yang memberikan nilai akhirat diletakkan dan akhiratlah yang memberikan nilai tentang alam manusia. Ekonomi dan materinya tidak akan sampai ke akhirat, nilai ekonomilah yang mendapat balasan di akhirat. Karena itu berekonomi mestilah dibarengi dengan akhlak yang digariskan oleh agama. Ekonomi membina keberuntungan (materi) di dunia.²⁷

²⁷ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press 2015), hal 56

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Anisa Mujahidatul Fauziah
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Peningkatan Kapasitas Jamiyah Istighotsah Putri Dalam Pengolahan Kopi Di Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
Tahun	2019
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Peneliti	Aspek sosial, pola pikir masyarakat yang semakin percaya diri untuk menampilkan produknya hasil dari pemanfaatan alam mereka melalui pembentukan kelompok dengan membuka warung kopi/café
Nama Peneliti	Nia Winda Sari
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Jantung Pisang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gayam Kecamatan Punggul Kabupaten Trenggalek
Tahun	2018
Metode	Kualitatif

Penelitian	
Hasil Temuan Peneliti	Kesadaran masyarakat tentang potensi yang dimiliki dan mau untuk memanfaatkan pisang untuk dijadikan kripik
Nama Peneliti	Muhamad Basir
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Pengelolaan Hasil Pertanian Kedelai Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun	2019
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Peneliti	Kesadaran masyarakat akan aset alam yang melimpah yang mereka miliki berupa tanaman kedelai yang dapat di produksi menjadi produk unggulan desa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melihat realitas yang ada di masyarakat, ada dua sudut pandang yaitu dilihat dari sudut pandang masalah dan dilihat dari sudut pandang aset. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD adalah pendekatan yang mengfokuskan sudut pandang pada aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu pemberdayaan dengan pendekatan ABCD ini menitikberatkan pada kekuatan aset yang dimiliki sebagai modal memanfaatkan dan mengembangkan aset secara partisipatif sehingga bisa menjadikan masyarakat lebih berdaya.

Kita mengetahui bahwa aset adalah modal utama yang dimiliki masyarakat. Namun modal tersebut tidak akan bisa membawa perubahan jika tidak didasari dengan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan aset tersebut. Sehingga perlu adanya pemberdayaan untuk membantu masyarakat mengembangkan aset yang dimiliki agar terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Metode ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan yang mengupayakan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan dari awal dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan serta aset dan potensi yang dimiliki yang sifatnya potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Adapun prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) adalah:

- a. Setengah terisi lebih berarti (*Half full and half empty*)

Salah satu modal dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya berpaku pada kekurangan dan masalah yang dihadapi. Tetapi menyadari apa yang dimiliki dan apa yang bisa dilakukan. Sehingga dalam proses ini masyarakat dapat mengetahui aset apa saja yang mereka miliki.

b. Semua punya potensi (*No body has nothing*)

Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing, tidak ada yang tidak memiliki potensi. Sehingga tidak ada alasan bagi komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab. Partisipasi merupakan peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam pernyataan maupun kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan merupakan proses pencarian bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Prinsip-prinsip dalam partnership diantaranya yaitu:

- Prinsip saling menghormati
- Prinsip saling percaya
- Prinsip saling bertanggung jawab
- Prinsip saling keterbukaan
- Prinsip saling menguntungkan
- Prinsip saling kesefahaman
- Prinsip saling kesetaraan

e. Penyimpangan positif (*Positive deviance*)

Pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas dalam setiap masyarakat meskipun tidak banyak dapat mencari solusi yang lebih baik terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini membawa pada perilaku dan perubahan sosial berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi dalam sistem di masyarakat.

Positive deviance adalah modal utama dalam pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan berbasis aset/kekuatan. *Positive deviance* menjadi energi alternatif yang vital pada proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Energi itu selalu dibutuhkan pada konteks lokalitas setiap komunitas. Realitas ini mengisyaratkan bahwa masyarakat pada dasarnya mempunyai aset berupa SDA dan sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan yang diharapkan.

f. Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)

Konsep pembangunan endogen sebagai aset kekuatan utama yang dimobilisasi sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Aset dan kekuatan tersebut sebelumnya terabaikan atau seringkali dianggap sebagai penghalang dalam melakukan pembangunan.

Pembangunan endogen mampu mengubah aset tersebut menjadi aset penting yang dapat dimobilisasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode tersebut menekankan aset-aset sebagai salah satu pilar pembangunan, sehingga dalam pembangunan endogen aset tersebut menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD.

g. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)

Dalam pengembangan energi itu beragam, antara lain mimpi besar yang dimiliki komunitas, proses pengembangan yang apresiatif atau anggota komunitas yang totalitas dalam melaksanakan program. Energi dalam

komunitas harus terjaga dan dikembangkan. Masyarakat harus mengenali peluang sumberdaya alam disekitar mereka, yang mampu menghasilkan ekonomi dan kekuatan baru dalam pengembangan. Tugas komunitas tidak hanya menjalankan program, juga memastikan sumber energi dalam kelompok tetap terjaga dan berkembang.²⁸

B. Tahap-tahap Penelitian

Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan yang dimiliki masyarakat. Segala sesuatu yang bernilai memiliki manfaat untuk dikembangkan agar bisa mencukupi kebutuhan hidup. Adapun cara untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat, strategi yang digunakan fasilitator bersama masyarakat agar terwujudnya pemberdayaan menggunakan metode ABCD yang mempunyai 5 langkah kunci untuk melakukan riset pemberdayaan yaitu.²⁹

a. *Discovery* (menemukan)

Discovery merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, pengalaman dimasa lampau dan memiliki hal baik yang pernah tercapai. Proses penelitian ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Tujuannya adalah menemukan dan mengapresiasi energi positif yang ada serta keberhasilan yang pernah diperoleh dengan cara menceritakan kembali peristiwa penting keberhasilan masyarakat.

Komunitas diajak untuk memahami dan menceritakan keberhasilan atau kesuksesan apa yang telah mereka dapatkan pada masa lampau. Pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara langsung secara individu kepada

²⁸ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: 2015, hal 20

²⁹Christopher Durcau, pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus), hal 96-97

tokoh masyarakat dan masyarakat lokal. Selain itu peneliti juga memanfaatkan kondisi ketika masyarakat sedang berkumpul dengan cara bertanya secara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki masyarakat baik di masa lampau ataupun di masa sekarang. Selain wawancara yang dilakukan secara individu, fasilitator juga melakukan FGD bersama masyarakat untuk menggambarkan aset apa saja yang dimiliki masyarakat.

b. *Dream* (impian)

Tahap kedua yaitu *Dream*, Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya, setiap orang biasanya mulai membayangkan masa depan yang mereka harapkan. Di tahap ini, setiap orang memiliki impian dan mengeksplorasi harapan baik untuk diri mereka sendiri atau untuk organisasi. Ini saatnya masyarakat memikirkan hal-hal besar serta membayangkan hasil yang ingin dicapai. Di tahap ini fasilitator dengan masyarakat menyatukan dan mengumpulkan harapan yang ingin dicapai menjadi satu untuk mereka wujudkan bersama.

c. *Design* (merancang)

Pada tahap *design*, orang mulai merumuskan strategi, system dan proses, untuk membuat keputusan serta mengembangkan kolaborasi yang mendukung perubahan yang diharapkan. Semua hal positif di masa lampau ditransformasikan menjadi kekuatan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Dalam mewujudkan mimpi masyarakat dilakukan tindakan bersama untuk mewujudkan impian yang ingin dicapai bersama masyarakat.

d. *Define* (menentukan)

Jika komunitas bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagai visi masa depannya akan ada berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset yang mereka miliki

untuk mencapai mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program ini yang akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh masyarakat yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan impian mereka yang telah dirumuskan pada tabel program kerja.

Tanpa kerjasama, maka program kerja yang telah diputuskan komunitas tidak akan berjalan. Tidak cukup satu strategi dalam mewujudkan impian yang telah dibangun masyarakat, oleh sebab itu dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama masyarakat untuk memilih dan menentukan tindakan mana yang benar-benar bisa dilakukan untuk mencapai mimpi yang sudah dibangun bersama.

e. *Destiny* (lakukan)

Pada tahap ini setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangan dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi baru.

Tahap destiny merupakan tahapan untuk memeriksa dan mendialogkan momentum yang harus dimanfaatkan untuk memastikan impian bisa terwujud. Masyarakat memonitoring kegiatan tersebut juga belajar dari apa yang telah dialami serta akan mengevaluasi atas pencapaian selama ini.

C. Subjek dan Sasaran Penelitian

Penelitian pemberdayaan ini mengambil lokasi di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. subjek dan sasaran utama dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Langkir Khususnya ibu-ibu. Melihat aset yang dimiliki dan semangat dalam mewujudkan harapan, peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian. Konteks

ini fokus pada upaya peningkatan ekonomi melalui pengolahan buah pisang.

Melihat aset yang ada di Dusun Langkir, menarik perhatian peneliti untuk memfokuskan lokasi dan konteks riset pada tempat dan isu tersebut. Semangat masyarakat untuk menjadi mandiri terpancar dalam diri mereka. Pemilihan lokasi penelitian di Dusun ini dikarenakan masyarakat memiliki aset yang cukup banyak tetapi belum dioptimalkan secara maksimal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang menunjang pendekatan berbasis aset diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah langkah awal untuk mendapatkan data atau informasi. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat kondisi disekitar masyarakat. Hasil dari pengamatan dapat memberikan informasi mengenai perubahan pada masyarakat dan hal apa yang bisa dipertahankan. Apa saja yang menjadi perhatian masyarakat yang menarik minat peneliti untuk diteliti. Observasi merupakan langkah awal yang dapat menentukan langkah selanjutnya. Pengamatan yang teliti yang dilakukan secara terus menerus dapat menghasilkan data yang akan digunakan peneliti.

b. *Focus Group Discussion*(FGD)

Diskusi Kelompok Terfokus merupakan suatu diskusi yang dilakukan dengan kelompok terpilih yang terdiri dari empat sampai delapan anggota masyarakat. ³⁰Diskusi

³⁰ Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumberdaya Alam Satker Rehabilitasi Dan Pengelolaan Terumbu Karang (COREMAP II), *Panduan Pengambilan Data Dengan Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) dan*

kelompok terfokus atau yang sering disingkat FGD merupakan kegiatan diskusi yang memfokuskan pada sebuah tema bahasan atau topik tertentu bersama dengan peserta diskusi. Dalam konteks analisa data, FGD berfungsi sebagai alat untuk menganalisis data yang didapat selama penelitian, karena proses ini, setiap peserta diskusi akan mengeluarkan pokok pikirannya terkait data tersebut, apakah valid ataupun tidak. Sehingga dapat divaliditas dan juga kesimpulan dari data yang didapat selama penelitian.

Diskusi dipandu oleh moderator dan semua peserta berhak memberikan pendapat. Moderator, peserta dan notulen dilakukan oleh masyarakat, fasilitator sebagai pendamping diskusi agar diskusi berjalan lancar. Tujuan diskusi yaitu menemukan konsep, pandangan dan penggalian data. Teknik ini untuk menyatukan cara pandang antara peneliti dengan masyarakat. FGD digunakan untuk melihat aset dan potensi bersama, serta kondisi yang telah terjadi dan sedang terjadi.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini lebih fleksibel karena peneliti hanya menentukan point-point yang akan ditanyakan. Peneliti juga dapat mengasah pertanyaan sesuai jawaban narasumber. Suasana wawancara lebih santai, data yang digali diharapkan bisa lebih akurat karena narasumber jawabnya suka rela.

d. Wawancara partisipatif

Wawancara ini merupakan salah tau teknik paling penting dalam studi pembangunan.³¹ Teknik ini merupakan salah satu teknik penggalian data yang selalu ada di setiap penelitian. Pada penelitian ini wawancara partisipatif

Participatory Rural Appraisal (PRA), (Jakarta: COREMAP II, 2006), hal. 13

³¹ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011) hal 127

bertujuan untuk mengupulkan data dan informasi yang mendukung berjalannya penelitian. Pertanyaan yang ditanyakan merujuk pada tema yang diangkat dalam penelitian.

Wawancara partisipatif merupakan wawancara pada masyarakat. Tidak hanya sekedar menggali data, masyarakat juga aktif dalam wawancara. Masyarakat menjadi subjek juga penggali data dan menerima manfaat dalam penelitian. Selain itu masyarakat juga berpartisipasi dalam merancang strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

e. Penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Apresiatif dimaknai sebagai pengakuan dan peningkatan nilai. Penemuan apresiatif merupakan cara positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil serta menghubungkan organisasi dengan komunitas dan stakeholder dengan cara yang sehat. Teknik ini menganggap bahwa masyarakat dapat meningkatkan efektifitas melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan pembangunan masa depan bersama.³²

f. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Pemetaan aset individu adalah kegiatan menginventaris kemampuan yang dimiliki warga dalam komunitas. Secara umum, inventarisasi merupakan kemampuan perorangan yang dilakukan berdasarkan tiga kelompok yaitu kemampuan aset yang berhubungan dengan hati, tangan dan otak atau kepala. Pendekatan lain dalam pengelompokan aset atau kemampuan perorangan dilihat dari segi kemampuan yang berhubungan dengan

³² Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: 2015, hal 46-47

kemasyarakatan, kemampuan yang berhubungan dengan kewirausahaan dan kemampuan yang berhubungan dengan seni dan budaya.³³

Metode yang digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset diantaranya kuisisioner, interview dan focus group discussion.

E. Teknik Validasi Data

Data yang diperoleh untuk penelitian sangat penting untuk divalidasi kembali. Perlu diperiksa kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang valid. Dalam metodologi PRA, teknik validasi data bisa dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem cross chek dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Triangulasi yang dilakukan peneliti diantaranya:

a. Triangulasi komposisi tim

Triangulasi ini dapat dilakukan fasilitator, dalam hal ini juga sebagai peneliti dan sub-tim fasilitator atau tim pendukung. Penelitian ini mengajak ibu-ibu agar turut andil. Ibu-ibu yang mengikuti disebut sebagai sub-tim fasilitator. Data dan informasi yang didapatkan bisa diserap dan bisa dibandingkan untuk mengetahui kevalidan data.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi ini bisa dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama namun dengan teknik lainnya.³⁴ Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, FGD atau dengan memetakan aset. Data yang didapatkan dari teknik wawancara divalidasi dengan menggunakan teknik lain. Bila ada perbedaan, maka peneliti akan berdiskusi terhadap sumber data tersebut. Sehingga data lebih valid.

³³ Nurdiyana Syarifuddin, dkk., *Modul ABCD Pengabdian Masyarakat*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2014) hal 23

³⁴ Rianingsuh Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas*, (Bandung: Studio Driya Media, 2003) hal 109

c. Triangulasi sumber data

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama pada sumber yang berbeda. Untuk mengetahui data yang didapat dari pertanyaan tersebut sama apa tidak. Data dan informasi yang dicari yaitu kejadian yang ada di Dusun Langkir. Selain itu, informasi dan data terkait isu yang diangkat. Sumber informasi dicari dari berbagai sumber, lokasi dan peristiwa. Misalnya, data didapat dari beberapa infoman dalam jangka waktu tertentu dan dalam lokasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Ada beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Aset

Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki masyarakat tetapi mereka tidak sadar bahwa hal tersebut merupakan bagian dari aset yang perlu dikembangkan. Hal yang sering dijumpai dalam masyarakat yaitu cara hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja dan institusi lokal (Lurah, Camat, RT, RW).³⁵

b. *Leaky Bucket* (ember bocor)

Leaky Bucket atau dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk memudahkan masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang dimiliki. Hasilnya digunakan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama-sama.

Tujuan dilakukan *Leaky Bucket* adalah seluruh warga dan komunitas yang ikut memahami konsep *Leaky Bucket*,

³⁵ Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 24

bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat mendapatkan inovasi dan kreatifitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan komunitas.

Output yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan dan kreatifitas pada masyarakat, masyarakat bisa memahami dampak pengembangan dan kreativitas ekonomi lokal komunitas mereka, masyarakat dapat mengidentifikasi secara bersama mengenai arus masuk ke mereka, kemudian arus dinamis perputaran ekonomi dalam komunitas serta alur keluar pergerakan ekonomi mereka, masyarakat bisa menggali kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan pengembangan, pemberdayaan serta peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.³⁶

c. *Trend And Change*

Perubahan dan kecenderungan adalah teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Besarnya perubahan yang dilihat dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan atau matriks perubahan dan kecenderungan yang berkaitan dengan topik tertentu.³⁷

Fungsi *Trend And Change* yaitu menyangkut pencatatan atau pembuatan bagan tentang perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan.

³⁶ Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 65

³⁷ Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 93

G. Jadwal penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Oktober Pelaksanaan hari Minggu								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Keg 1.1	Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah buah pisang	**								
	Keg 1.1.1 Menentukan kepemilikan buah pisang dan menganalisis jenis buah pisang	*								
	Keg 1.1.2 FGD low anging fruit dan perencanaan program pengelolaan buah pisang	*								
	Keg 1.1.3 Aksi pengelolaan buah pisang menjadi produk, pengemasan buah pisang dan penentuan nama produk, seta pemasaran dan promosi hasil olahan		*							
	Keg 1.1.4 FGD, monitoring dan evaluasi serta refleksi hasil penyusunan		*							

	program									
Keg 2.1	Terbentuknya kelompok usaha buah pisang		**							
	Keg 2.1.1 Meengorganisir pembentukan kelompok usaha buah pisang dan FGD tindak lanjut dari pasca pengolahan buah pisang		*							
	Keg 2.1.2 Pendataan ibu-ibu sebagai anggota dan menyusun struktur kelompok			*						
	Keg 2.1.3 Menyusun perencanaan program usaha selanjutnya			*						
	Keg 2.1.4 FGD, monitoring dan evaluasi serta refleksi hasil penyusunan program				*					
Keg 3.1	Terjalannya kerja sama dengan toko kelontong				**					
	Keg 3.1.1 Penyusunan perencanaan melakukan kerjasama dengan toko				*					

	kelontong									
	Keg 3.1.2 Koordinasi dengan kelompok					**				
	Keg 3.1.3 Melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan kelompok					*				
	Keg 3.1.4 FGD, monitoring dan evaluasi serta refleksi hasil penyusunan program						**			



BAB IV

PROFIL DUSUN LANGKIR DESA DUKUH KEMBAR KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

A. Kondisi Geografis

Desa Dukuh Kembar merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Desa Dukuh Kembar berada di sebelah barat dari Kecamatan Dukun yang mana saat menuju Desa Dukuh Kembar harus melewati Desa Tebuwung, setelah itu baru menjumpai Dusun Langkir. Jarak antara Desa Tebuwung dengan Dusun Langkir kurang lebih 4,2 km.

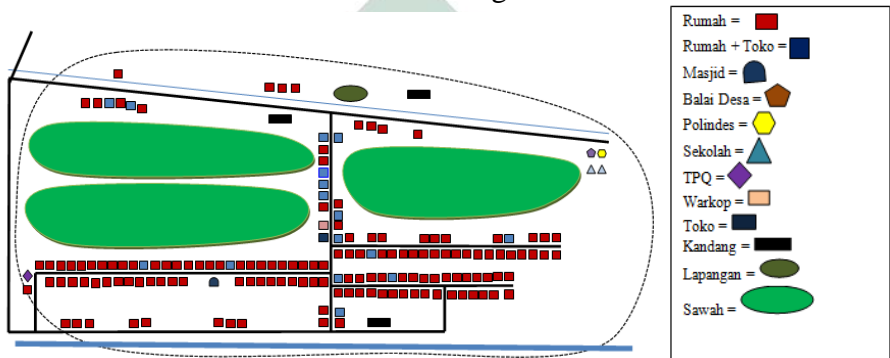
Desa Dukuh Kembar memiliki pemandangan yang masih asri dan sejuk dikarenakan banyaknya pepohonan yang ada di desa tersebut. Suasana yang masih asri dan sejuk membuat masyarakat Desa Dukuh Kembar mengolah dan mempergunakan tanah tersebut sebagai sawah, kebun, tegalan, dan lain-lain. Desa Dukuh Kembar merupakan wilayah yang cukup luas dikarenakan di Desa tersebut terdapat beberapa Dusun.

Desa Dukuh Kembar terbagi menjadi 2 dusun antara lain Dusun Langkir dan Dusun Semampir. Jarak antara Dusun Langkir dan Dusun Semampir kurang lebih 1,3 km. Batas antara Dusun Langkir dan Dusun Semampir ini dibatasi dengan balai desa. Jalan akses menuju Desa Dukuh Kembar cukup bagus dan berpaving. Urutan dusun yang berada di Desa Dukuh Kembar yakni melewati Dusun Langkir dulu baru menjumpai Dusun Semampir. Untuk pembahasan skripsi kali ini berfokus pada Dusun Langkir.

Dusun Langkir memiliki garis batas dengan dusun yang ada disekitarnya. Untuk bagian barat berbatasan dengan Desa Tiremenggala, sedangkan bagian utara berbatasan dengan Desa Tebuwung, sedangkan bagian timur berbatasan dengan Desa Madu Mulyorejo, dan untuk bagian selatan berbatasan langsung dengan bengawan solo yang mana Dusun Langkir

merupakan dusun yang dekat dengan sumber daya alam yakni bengawan solo. Dusun Langkir memiliki wilayah yang cukup kecil daripada Dusun Semampir. Dapat dilihat dari peta dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 4.1
Peta Dusun Langkir



Sumber: FGD bersama masyarakat Dusun Langkir

Dapat dilihat dari peta diatas bahwa Dusun Langkir memiliki wilayah yang cukup kecil, meskipun wilayahnya tidak seluas Dusun Semampir namun masyarakat banyak yang memanfaatkan lahan untuk perkebunan, salah satunya menanam pohon pisang. Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan lahan untuk menanam pohon pisang membuat harga pohon pisang menjadi murah. Berdasarkan letak geografisnya, Dusun Langkir berada di wilayah yang dekat dengan bengawan solo yang mana masyarakat memanfaatkan untuk perairan sawah, kebun, tegalan, dan lainnya. Mayoritas di Dusun Langkir berprofesi sebagai petani, namun tidak semua memiliki lahan pertanian. Ada juga sebagian yang bekerja sebagai buruh tani.

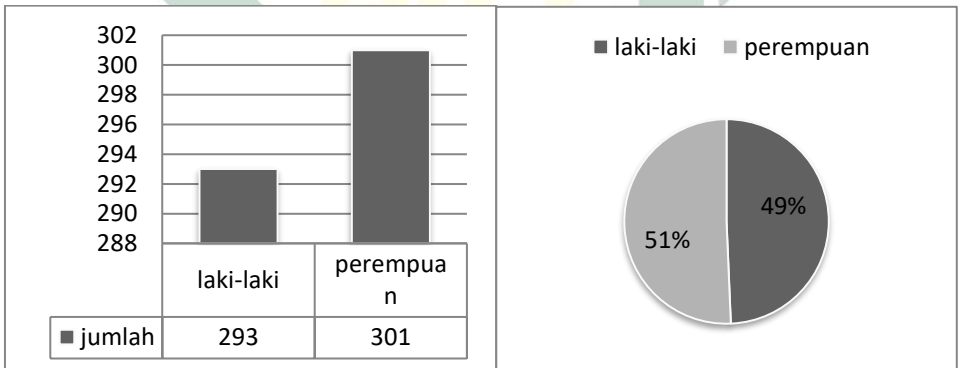
B. Kondisi Demografis

Dusun Langkir memiliki 3 Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari RT 5, RT 6, dan RT 7. Sedangkan Rukun Warga (RW) di Dusun Langkir memiliki 1 Rukun Warga (RW) yakni RW 2.

Mengenai kondisi demografis di Dusun Langkir dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yakni, jumlah penduduk, kerentanan umur, dan jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Langkir.

Untuk jumlah penduduk yang ada di Dusun Langkir menurut jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang yang mana masyarakat Dusun Langkir mayoritas penduduknya perempuan. Untuk jumlah penduduk laki-laki sebanyak 293 jiwa atau 49% dari total keseluruhan dan penduduk perempuan sebanyak 301 jiwa atau 51% dari total keseluruhan.

Diagram 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

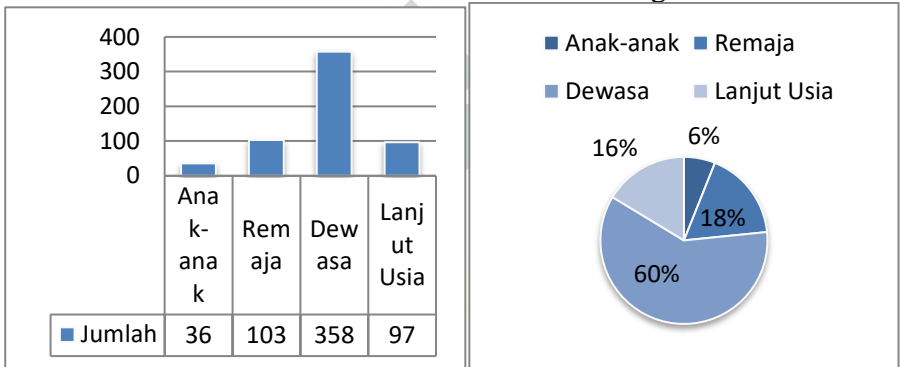


Sumber: *Angket Pemetaan Dusun Langkir*

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa penduduk di Dusun Langkir mayoritas penduduknya perempuan yang mana presentase antara laki-laki dan perempuan memiliki presentase yang beda cuma sedikit, meskipun sedikit masyarakat Dusun Langkir mayoritas dihuni oleh perempuan.

Penduduk di Dusun Langkir sebanyak 594 jiwa yang mana memiliki kerentanan umur yang berbeda-beda. Dari 594 jiwa dikelompokkan sesuai umur yakni anak-anak, Remaja, dewasa, dan lanjut usia.

Diagram 4.2
Kerentanan Umur Penduduk Dusun Langkir



Sumber: *Angket Pemetaan Dusun Langkir*

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas penduduk Dusun Langkir yang menduduki posisi paling tinggi yakni umur dewasa yang berjumlah 358 jiwa atau 60% dari total keseluruhan. Sedangkan kerentanan umur yang menduduki posisi paling rendah yakni umur anak-anak yang berjumlah 36 jiwa atau 6% dari total keseluruhan. Untuk kerentanan umur remaja berjumlah 103 jiwa atau 18% dari total keseluruhan, dan kerentanan umur lanjut usia berjumlah 97 jiwa atau 16% dari total keseluruhan.

Dari 594 jumlah penduduk yang ada di Dusun Langkir terdapat 146 kepala keluarga yang mana kepala keluarga di Dusun Langkir tidak semuanya laki-laki tetapi ada yang perempuan. Untuk jumlah kepala keluarga laki-laki di Dusun Langkir sebanyak 136 kepala keluarga, sedangkan untuk kepala keluarga perempuan sebanyak 10 kepala keluarga.

Jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Langkir tidak sama dengan jumlah rumah yang ada di Dusun Langkir yang

mana jumlah kepala keluarga di Dusun Langkir sebanyak 146 kepala keluarga sedangkan jumlah rumah sebanyak 139 rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 kepala keluarga yang tidak mempunyai rumah atau hidupnya bergabung dengan saudara atau keluarganya.

C. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kondisi yang harus diperhatikan dan dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi kesehatan masyarakat Dusun Langkir yang bisa menunjang kesehatan mereka dapat dilihat dari sarana prasarana kesehatan yang ada di Dusun Langkir.

Sarana prasarana yang dapat menunjang kesehatan masyarakat Dusun Langkir sudah cukup memadai dengan adanya polindes didesa sehingga masyarakat cukup terbantu untuk berobat saat sakit maupun yang lainnya. Dengan adanya polindes, di Dusun Langkir memiliki program atau kegiatan yang dapat menunjang kesehatan, baik bayi dan anak usia dini yang biasanya disebut dengan posyandu. Program ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kesehatan baik bayi ataupun anak usia dini yang ada di Dusun Langkir.

Jarak polindes dengan pemukiman masyarakat Dusun Langkir tidak seberapa jauh yang mana masyarakat masih bisa menempuh dengan jarak sekitar 1,2 km. Dengan adanya polindes di desa, masyarakat Dusun Langkir sudah mempunyai sarana prasarana yang sangat berpengaruh untuk kondisi kesehatan mereka.

Untuk sarana kesehatan keluarga yang ada di setiap rumah warga Dusun Langkir sudah cukup memadai, dengan adanya air bersih yang merupakan kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari dan keberadaan tempat sampah yang dapat menunjang kesehatan masyarakat Dusun Langkir.

Sarana kebutuhan air bersih di Dusun Langkir sudah cukup memadai yang mana masyarakat memiliki sarana air bersih dari PDAM yang bersumber dari sungai bengawan solo. Semua

masyarakat Dusun Langkir kebutuhan air bersihnya tercukupi dari sungai bengawan solo dikarenakan letak Dusun Langkir yang dekat dengan sungai bengawan solo yang membuat sarana kebutuhan air bersih sangat memadai.

Sedangkan untuk sarana tempat sampah yang ada di Dusun Langkir belum memadai, dikarenakan di dusun ini masyarakat masih belum memerhatikan pembuangan sampah yang benar dan kebiasaan mereka masih dilakukan seperti membakar sampah atau membuangnya di sungai bengawan solo.

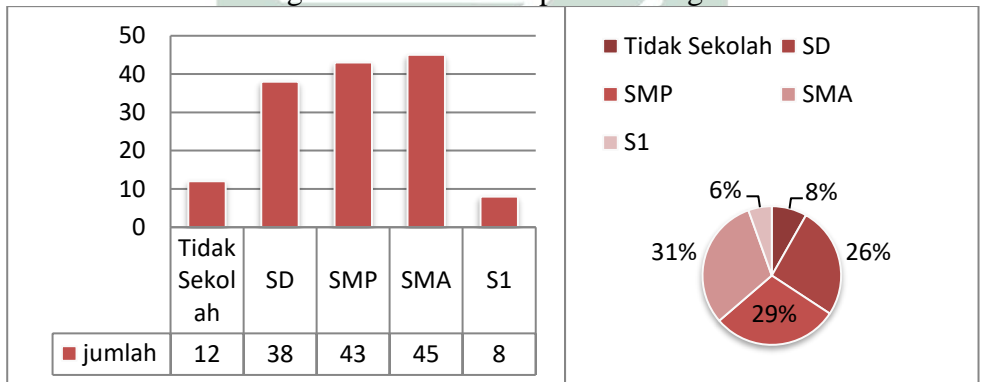
D. Kondisi Pendidikan

Untuk kondisi pendidikan yang ada di Dusun Langkir dapat dikelompokkan yakni pendidikan kepala keluarga dan anak-anak.

Tingkat pendidikan kepala keluarga dikelompokkan menjadi 4 bagian yakni, tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan S1. Untuk tingkat pendidikan kepala keluarga di Dusun Langkir tergolong cukup tinggi yang mana masyarakat Dusun Langkir mayoritas pendidikannya sampai SMA.

Diagram 4.3

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga



Sumber: Angket Pemetaan Dusun Langkir

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa kepala keluarga di Dusun Langkir memiliki pendidikan yang cukup baik yang

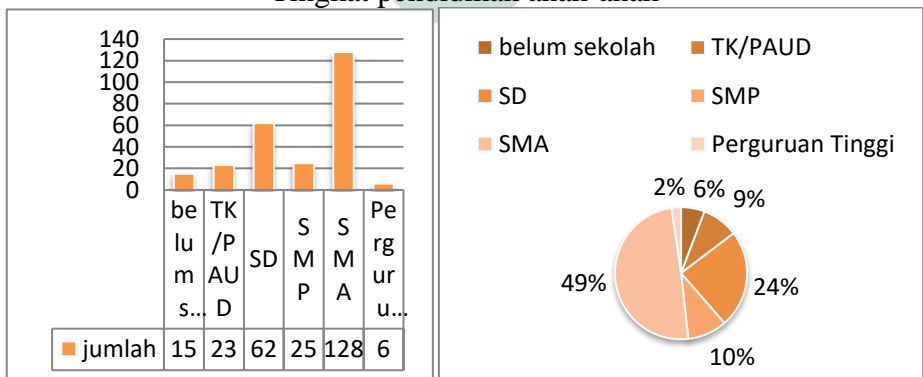
mana masyarakat sudah mementingkan pendidikannya. Untuk jumlah kepala keluarga yang tidak sekolah sebanyak 12 kepala keluarga atau 8% dari total keseluruhan, sedangkan untuk kepala keluarga yang berpendidikan SD sebanyak 18 kepala keluarga atau 26% dari total keseluruhan, untuk kepala keluarga berpendidikan SMP sebanyak 43 kepala keluarga atau 29% dari total keseluruhan, sedangkan untuk kepala keluarga yang berpendidikan SMA sebanyak 45 kepala keluarga atau 31% dari total keseluruhan, dan untuk kepala keluarga yang berpendidikan S1 atau perguruan tinggi sebanyak 8 kepala keluarga atau 6% dari total keseluruhan. Dari sini bisa dilihat bahwa masyarakat memiliki pendidikan yang baik dan memperhatikan status pendidikannya.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan anak yang ada di Dusun Langkir sudah cukup baik seperti halnya pendidikan kepala keluarga yang mana mayoritas anak-anak di Dusun Langkir memiliki pendidikan sampai SMA. Hal tersebut bisa dilihat bahwa orang tua di Dusun Langkir memperhatikan status pendidikan anaknya.

Tingkat pendidikan anak-anak Dusun Langkir dikelompokkan menjadi 6 bagian yakni, belum sekolah, TK/PAUD, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Diagram 4.4

Tingkat pendidikan anak-anak



Sumber: *Angket Pemetaan Dusun Langkir*

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa tingkat pendidikan anak-anak di Dusun Langkir cukup baik. Untuk anak-anak yang belum sekolah sebanyak 15 anak atau 6% dari total keseluruhan, sedangkan yang masih jenjang TK/PAUD sebanyak 23 anak atau 9% dari total keseluruhan, untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 62 anak atau 24% dari total keseluruhan, untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 25 anak atau 10% dari total keseluruhan, untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 128 anak atau 49% dari total keseluruhan, dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 anak atau 2% dari total keseluruhan. Kondisi pendidikan di Dusun Langkir dengan berjalannya waktu akan semakin meningkat dengan adanya kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan status pendidikan anak.

E. Kondisi Ekonomi

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Dusun Langkir harus bekerja banting tulang untuk mendapatkan uang. Perekonomian masyarakat Dusun Langkir rata-rata dari kalangan sedang sampai menengah atas dikarenakan banyaknya kepala keluarga yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Langkir antara lain petani, buruh tani, buruh pabrik, pedagang, dan tenaga kerja Indonesia (TKI). Akan tetapi, mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Langkir adalah bekerja sebagai petani. Mereka memanfaatkan lahan sawah dan tegalan sebagai mata pencaharian. Meskipun pendapatannya tidak menentu, masyarakat tetap semangat bekerja untuk bisa menghidupi atau menafkahi keluarganya.

Untuk masyarakat yang bekerja sebagai petani di Dusun Langkir menggunakan sistem teknis atau memanfaatkan air benganan solo untuk mengairi sawah dan tegal mereka. Biasanya lahan sawah dan tegal mereka ditanami padi dan

jagung. Penghasilan yang didapatkan petani dari setiap panen tergantung luas lahan yang mereka miliki atau tergantung tanaman mereka yang berhasil dipanen. Rata-rata penghasilan yang didapatkan dari hasil panen mulai dari 1 juta hingga 3 juta. Saat ini para petani gagal panen karena banyak hama tikus dan hama wereng yang menyerang sawah mereka. Akhirnya kerugian yang didapatkan para petani.

Sedangkan yang bekerja sebagai buruh tani mereka harus menunggu ada orang yang mengajak bekerja di sawah. Kalau tidak ada yang mengajak berarti dia tidak punya pekerjaan alias nganggur. Hasil yang didapatkan tidak menentu tergantung ada yang mengajak bekerja ke sawah. Rata-rata upah yang diperoleh buruh tani satu hari dapat 70 ribu hingga 100 ribu.

Untuk masyarakat Dusun Langkir yang berusia 40 tahun kebawah bekerja sebagai buruh pabrik. Pekerjaan ini biasanya di sektor industri yang berada di wilayah Kabupaten Gresik. Hasil yang diperoleh cukup banyak karena sesuai UMR Kabupaten Gresik. UMR Kabupaten Gresik sekitar 3-4 juta.

Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, mereka menjual kebutuhan pokok seperti gula, tepung, minyak, sabun dan lain-lain. Ada juga yang menjual makanan dan minuman seperti bakso, rujak, es, kopi, gorengan, makanan ringan, dan lain-lain. Hasil yang diperoleh para pedagang juga tidak menentu, sesuai dagangannya laku apa tidak. Kalau banyak konsumen hasil yang didapatkan juga banyak, kalau dagangannya sepi hasil yang diperoleh juga sedikit.

Bagi masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI), mereka harus pergi ke luar negeri atau ke kota-kota besar yang banyak membutuhkan tenaga kerja bangunan. Misalnya bekerja di Kalimantan atau di Jakarta selama 3 sampai 5 bulan baru pulang ke rumah. Sedangkan kalau bekerja di luar negeri seperti di Malaysia, Hongkong, atau di Singapura selama 1 sampai 3 tahun baru pulang ke rumah.

F. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Dusun Langkir semuanya beragama islam yang mana masyarakat Dusun Langkir mayoritas menganut aliran Nahdlatul Ulama' (NU). Dapat dilihat dari berbagai aspek yakni infrastruktur dan kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Dusun Langkir.

Untuk infrastruktur yang ada di Dusun Langkir terdapat satu masjid yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Dusun Langkir. Masjid tersebut merupakan satu-satunya tempat beribadah masyarakat Dusun Langkir.

Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Dusun Langkir yakni Tahlilan, Yasinan, dan Dziba'an. Untuk kegiatan tahlilan dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at. Tahlilan tersebut dilakukan oleh bapak-bapak yang dilaksanakan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain. Tahlilan biasanya diisi dengan membaca bacaan surat yasin dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan do'a. Kemudian untuk kegiatan yasinan dilaksanakan setiap hari minggu. Yasinan tersebut dilakukan oleh ibu-ibu yang dilaksanakan secara bergilir dari satu rumah ke rumah lain. Sama halnya dengan tahlilan bapak-bapak, kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu diisi dengan membaca bacaan surat yasin dan tahlil yang kemudian ditutup dengan do'a. Dan untuk kegiatan dziba'an dilaksanakan secara bergilir dari satu rumah ke rumah lain. Yang menjadi anggota dari kegiatan dzibaan yakni ibu-ibu dan para remaja perempuan yang ada di Dusun Langkir. Dzibaan diisi dengan membaca bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

G. Tradisi dan Kebudayaan

Tradisi dan kebudayaan yang ada di Dusun Langkir masih bercampur dengan tradisi islam dan tradisi jawa yang mana tradisi tersebut saling berkesinambungan. Adapun beberapa tradisi dan kebudayaan masyarakat Dusun Langkir yakni sebagai berikut:

1. Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang maha esa yang telah memberi rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Tradisi ini dilaksanakan pada awal bulan Muharam/Sura. Tempat pelaksanaan acara ini awalnya dilakukan di perempatan jalan, namun sekarang biasanya dilaksanakan di halaman masjid, balai desa atau tempat terbuka seperti lapangan.

2. Megengan

Megengan di Dusun Langkir dilaksanakan setiap menjelang bulan Ramadhan. Megengan merupakan kegiatan berdoa bersama yang ditujukan untuk keluarga yang telah meninggal, dengan harapan agar mendapat ampunan dari Allah SWT atas dosa yang telah diperbuat selama di dunia. Megengan tersebut dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama'ah di masjid. Setelah melakukan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

3. Kupatan

Tradisi kupatan di Dusun Langkir sudah menjadi kewajiban bagi setiap warga untuk membuat ketupat dan lepet setiap tahunnya. Kupatan ini dilaksanakan satu tahun dua kali yaitu pada tanggal 15 sya'ban yang ditandai dengan datangnya bulan Ramadhan dan tanggal 7 Syawal yang ditandai dengan hari raya ketupat.

4. Mauludan

Mauludan yaitu peringatan hari lahir Nabi Muhammad yang diperingati setiap tahunnya oleh masyarakat Dusun Langkir. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid dengan diisi pengajian, sholawat, do'a bersama kemudian dilanjut dengan makan bersama.

5. Isra' Mi'raj

Kegiatan isra' mi'raj dilaksanakan di masjid yang dimulai dengan membaca sholawat diba' bersama, kemudian dilanjutkan dengan pengajian.

6. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an biasanya dilaksanakan setelah sholat tarawih yang diisi dengan mendengarkan lantunan bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh qori' kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan tausiyah oleh ustad maupun kyai.

7. Ziarah Ke Makam Menjelang Hari Raya Idul Fitri Dan Idul Adha

Sehari menjelang hari raya idul fitri dan idul adha, masyarakat Dusun Langkir biasanya mengadakan ziarah kubur ke makam keluarga yang telah meninggal dunia. Ziarah kubur biasanya dilaksanakan setelah sholat ashar.

8. Aqiqah

Aqiqah dilaksanakan untuk selamat atas kelahiran bayi. Aqiqah biasanya dilaksanakan pada hari ketujuh dari kelahirannya dan diberi nama. Aqiqah identik dengan penyembelihan kambing. Bayi laki-laki biasanya menyembeli 2 ekor kambing, sedangkan bayi perempuan menyembeli 1 ekor kambing. Kegiatan ini dimulai dengan bacaan diba' kemudian pemotongan rambut bayi dan dilanjutkan dengan doa bersama.

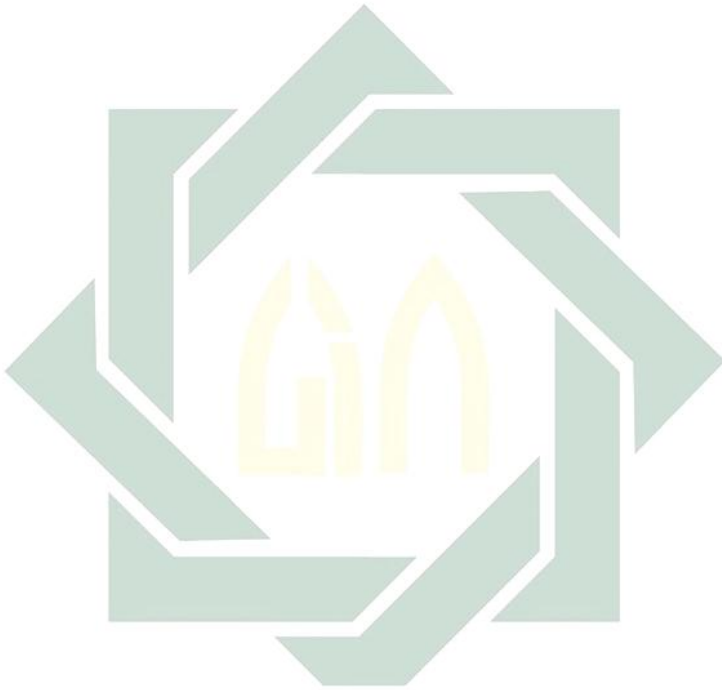
9. Tingkepan

Tingkepan dilaksanakan untuk mendoakan bayi yang masih dalam kandungan ibu agar selamat dan lahir sehat ke dunia. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan ketika kehamilan masuk usia 7 bulan. Dalam acara ini biasanya pihak keluarga mengundang beberapa orang untuk hadir di rumahnya untuk membacakan surat Yusuf, surat Muhammad, surat Maryam dan surat Ali Imran, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama dan akhir acara di kasih berkat.

10. Tumpengan Sebelum Akad Nikah

Tradisi ini banyak dilakukan didesa-desa lainnya salah satunya yakni Dusun Langkir yang melakukan tradisi tumpengan sebelum akan nikah dilaksanakan. Tradisi ini

dilakukan ketika terdapat seorang pria atau wanita yang memiliki hajat ingin menikah yang mana tradisi tersebut dilakukan sebelum akad nikah dilaksanakan biasanya dilakukan pada sore hari sebelum akad nikah berlangsung.



BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset yang mana dalam mencari data tentunya peneliti mencari data yang menunjang pada penelitian yakni aset yang dimiliki masyarakat Dusun Langkir. Dalam pencarian data berupa aset yang ada di Dusun Langkir terbagi menjadi 3 macam, yakni aset alam, aset fisik dan aset sosial. Berikut merupakan temuan aset yang ada di Dusun Langkir antara lain:

1. Aset Alam

Alam merupakan bentangan luas yang memiliki sejuta kekayaan yang sangat berguna bagi kehidupan. Kita sebagai manusia sudah sepatutnya menjaga kelestarian hayati yang ada di dalamnya tanpa merusak alam yang ada disekitar kita. Aset alam di jagat raya sangatlah melimpah salah satunya ada di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, di dusun ini memiliki aset alam yang banyak baik dari segi lahan pertanian, perkebunan atau tegalan, pemukiman, dan pekarangan.

Lahan pertanian di Dusun Langkir sangat produktif untuk ditanami berbagai macam tanaman, seperti padi maupun jagung yang mana tanaman tersebut bisa menjadi sumber pangan bagi masyarakat Dusun Langkir. Sedangkan untuk lahan perkebunan atau tegalan juga sangat produktif untuk ditanami berbagai macam tanaman, seperti pohon jati, bambu, dan pisang yang mana tanaman tersebut jikalau dijual dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Langkir dan juga mensejahterakan masyarakat. Kemudian lahan pemukiman yang ada di Dusun Langkir mempunyai banyak manfaat bagi

masyarakat Dusun Langkir. Adanya lahan pemukiman masyarakat dapat membuat berbagai macam bangunan, seperti bangunan rumah, sekolah, masjid, balaidesa, polindes, warkop, toko, lapangan voli, kandang hewan ternak, gapura, dan tempat pemakaman. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat Dusun Langkir yang mana dengan adanya lahan pemukiman masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang ada.

Untuk lahan pekarangan yang ada di Dusun Langkir sangatlah produktif untuk ditanami berbagai macam tanaman baik bunga maupun buah seperti, tanaman kertas, tanaman mawar, tanaman kenanga, dll sedangkan untuk tanaman buah-buahan seperti mangga, pisang, jambu, dan buah naga. Meskipun terdapat berbagai macam tanaman, tetapi mayoritas masyarakat memilih untuk menanam pohon pisang yang mana buahnya dapat dijual untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari.

Gambar 5.1

Pohon Pisang di Dusun Langkir



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa di Dusun Langkir memiliki pemandangan yang sangat sejuk dan dingin dikarenakan banyaknya pohon pisang yang tumbuh di Dusun Langkir. Banyaknya pohon pisan yang ada di Dusun

Langkir membuat dusun tersebut menjadikan dusun yang sangat asri yang mana kurang lebih 3 hektar tanah di tanami pohon pisang.

Gambar 5.2
Peta Aset Pohon Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa luas Dusun Langkir yang berwarna hijau dan luas aset tanah yang di tanami pohon pisang berwarna merah. Pohon pisang yang ada di Dusun Langkir sangat banyak dan melimpah. Luas tanah yang ditanami pohon pisang di daerah Dusun Langkir kurang lebih 3 hektar yang mana dalam luas tersebut pisang ditanami kurang lebih 350 pohon pisang. Dalam memanen pohon pisang biasanya setahun sekali. Masyarakat Dusun Langkir menanam pohon pisang tidak hanya satu jenis, namun masyarakat menanam beberapa jenis buah pisang yakni, pisang raja, pisang sobo, pisang berlin, pisang susu, dan pisang yang lainnya. Melimpahnya tanaman pisang di Dusun Langkir bisa mempengaruhi harga jual pisang. Karena banyaknya pisang yang ada di Dusun Langkir, pisang yang kerap dijumpai di daerah perkotaan biasanya harga pertundun bisa mencapai Rp. 80.000 akan tetapi harga pasaran di Dusun Langkir bekisar antara Rp. 40.000-60.000.

Dalam menemukan aset alam yang ada di Dusun Langkir, peneliti bersama masyarakat Dusun Langkir melakukan penggalan data dengan menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah. Dari hasil *transect* atau penelusuran wilayah dapat diketahui bahwa di Dusun Langkir terdapat banyak pohon pisang yang ada di lahan sawah, kebun, tegalan, serta pekarangan.

2. Aset Fisik

Setelah mengetahui aset alam yang ada di Dusun Langkir, kemudian peneliti mencari aset fisik yang mana secara garis besar aset fisik yang ada di Dusun Langkir sudah cukup lengkap digunakan untuk kebutuhan masyarakat Dusun Langkir. Berikut merupakan aset fisik yang ada di Dusun Langkir, antara lain:

Tabel 5.1
Uraian Aset Fisik Dusun Langkir

No.	Nama Fasilitas Umum	Status
1.	Balai Desa	Layak
2.	Polindes	Layak
3.	Masjid	Layak
4.	Taman Posyandu	Layak
5.	TK/PAUD	Layak
6.	Sekolah Dasar	Layak
7.	TPQ	Layak
8.	Lapangan Volly	Layak
9.	Gapura	Layak
10.	Kuburan	Layak

Sumber: Hasil Transect Wilayah

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa untuk aset fisik yang ada di Dusun Langkir sudah sangat memadai dan

menunjang masyarakat Dusun Langkir, meskipun aset fisiknya tidak seberapa lengkap seperti di desa-desa.

3. Aset Sosial

Masyarakat desa biasanya memiliki jiwa sosial yang lebih tinggi daripada masyarakat kota. Interaksi dengan masyarakat desa jauh lebih mudah dibandingkan dengan masyarakat kota dikarenakan masyarakat desa memiliki jiwa kerukunan yang sangat tinggi, baik kerukunan antar tetangga atau yang lainnya. Masyarakat desa biasanya lebih mengenal tetangga lainnya, mereka juga memiliki simpati dan empati yang tinggi dengan tetangga yang lainnya yang mana dapat menimbulkan rasa tolong menolong antar sesama manusia. Rasa tolong menolong sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa yang mana dapat dilihat setiap ada hajatan atau acara baik formal atau non formal masyarakat desa lebih guyup dan berpartisipasi untuk membantu. Kerukunan masyarakat Dusun Langkir tidak memandang baik muda ataupun tua mereka semuanya memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi seperti halnya rutinan jam'iyah, tahlilan, yasinan, khataman al-qur'an, arisan, dzibaan, posyandu, dan sosialisasi. Berikut merupakan salah satu kegiatan sosialisasi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Dusun Langkir.

Gambar 5.3
Sosialisasi Masyarakat Dusun Langkir



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa masyarakat memiliki antusias yang tinggi dalam berkumpul dengan masyarakat yang lainnya yang mana masyarakat juga memiliki jiwa kerukunan antar tetangga yang tinggi untuk menghadiri kegiatan sosialisasi bersama-sama. Disamping masyarakat ingin mencari ilmu dalam sosialisasi yang dilakukan, sarana tersebut bisa dilakukan sebagai tempat mempererat hubungan antara tetangga satu dengan yang lainnya, hal tersebut salah satu faktor untuk tercapainya sebuah perubahan sosial yang lebih baik di Dusun Langkir.

B. *IndividualInventory Asset*

Semua manusia memiliki aset yang terpendam didalam dirinya, namun manusia tidak menyadari bahwa aset yang ada didalam dirinya dapat berkembang dan mensejahterakan hidupnya. Adanya penggalian aset individu di Dusun Langkir agar masyarakat lebih menyadari aset yang ada di dalam dirinya masing-masing. Terkait penggalian aset individu biasanya dikenal dengan 3H yakni *heart*, *head*, dan *hand*. Untuk pengertian dari *heart* atau hati merupakan kebaikan yang dirasakan, seperti kesadaran masyarakat yang saling tolong menolong dimana masyarakat Dusun Langkir yang tergolong masyarakat desa yang memiliki simpati dan empati yang tinggi. Dengan adanya kesadaran masyarakat terkait *heart* atau hati dapat menimbulkan hubungan harmonis dengan tetangga atau masyarakat lainnya. sedangkan pengertian dari *head* yakni ide atau kreatifitas yang dimiliki, dan untuk pengertian *hand* adalah tangan. Untuk *head* dan *hand* memiliki keterkaitan dikarenakan ide atau kreatifitas menjadikan masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dibuat. Berikut merupakan keterampilan masyarakat Dusun Langkir antara lain:

Tabel 5.2
Keterampilan Masyarakat Dusun Langkir

No.	Jenis Keterampilan
1.	Peternak sapi
2.	Peternak kambing
3.	Peternak ayam
4.	Membuat krupuk
5.	Membuat keripik
6.	Membuat beragam kue
7.	Membuat beragam makanan tradisional
8.	Menjahit
9.	Penjual bakso
10.	Penjual gorengan
11.	Penjual rujak
12.	Toko kelontong

Sumber: FGD Bersama Masyarakat Dusun Langkir

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Langkir memiliki keragaman keterampilan yang sangat banyak, tetapi masyarakat belum menyadari bahwa keterampilan yang dimiliki merupakan aset yang berharga dan dapat berkembang untuk mensejahterakan hidup mereka sendiri. Beragam keterampilan yang dimiliki masyarakat Dusun Langkir sebenarnya dapat meningkatkan perekonomian, namun strategi dalam mengembangkan ekonomi belum menyentuh kesadaran masyarakat Dusun Langkir. Jika seluruh keterampilan dapat ditekuni dan dioptimalkan dapat meningkatkan perekonomian atau penghasilan masyarakat.

C. Organizational Asset

Dalam kehidupan tentu manusia memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama yang mana biasanya disebut dengan kelompok atau organisasi. Adanya kelompok atau organisasi membuat masyarakat memiliki tujuan dan pencapaian yang

sama. Hal tersebut seperti di Dusun Langkir yang memiliki beberapa kelompok atau organisasi yang memiliki keselarasan yang sama, antara lain:

Tabel 5.3
Organisasi yang ada di Dusun Langkir

No.	Organisasi	Keaktifan
1.	IPNU	Aktif
2.	IPPNU	Aktif
3.	Karang taruna	Aktif
4.	Fatayat	Aktif
5.	GP Anshor	Aktif
6.	PKK	Aktif
7.	Remaja masjid	Aktif
8.	Ibu-ibu arisan	Aktif
9.	Kader posyandu	Aktif

Sumber: FGD Bersama Masyarakat Dusun Langkir

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa di Dusun Langkir masyarakat memiliki cukup banyak kelompok atau organisasi yang memiliki tujuan yang sama. semua organisasi yang ada di Dusun Langkir tergolong masih aktif dan banyak kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama.

D. Kisah Sukses

Masyarakat Dusun Langkir semuanya memiliki aset dan kekuatan yang dapat dijadikan sebagai kisah sukses. Dalam mencapai kisah sukses masyarakat Dusun Langkir harus menghadapi banyak tantangan dan rintangan untuk menghadapi segala cobaan, tetapi dengan adanya cobaan masyarakat Dusun Langkir memiliki strategi yang tepat untuk mencapai kesuksesannya. Berikut merupakan kisah sukses masyarakat Dusun Langkir antara lain:

1. Juara 2 lingkungan RT sekecamatan Dukun

Lomba ini dilaksanakan pada tahun 2017. Lomba tersebut diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kecamatan Dukun mengadakan lomba kebersihan lingkungan dan wajib untuk diikuti setiap desa yang ada di Kecamatan Dukun. Pada tahun 2017 Dusun Langkir mengikuti lomba kebersihan lingkungan yang mana masyarakat Dusun Langkir ikut berpartisipasi dan aspirasi dalam mengikuti lomba tersebut. Dengan adanya partisipasi dan simpati dari masyarakat untuk merayakan lomba yang di adakan sekecamatan Dukun Dusun Langkir memperoleh juara 2 untuk lingkungan RT sekecamatan Dukun.

2. Juara 1 festival layang-layang kategori kreasi

Lomba ini dilaksanakan pada tahun 2020 silam, lomba tersebut diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lomba layang-layang diikuti banyak peserta dari berbagai daerah, baik dari Kecamatan Dukun, Kecamatan Pangkah, ataupun kecamatan lainnya. Masyarakat Dusun Langkir pada saat itu sangat apresiasi untuk mengikti lomba layang-layang dan saling membantu untuk membuat kekreatifitas agar layang-layang berbentuk sebagus mungkin. Dengan adanya suport dan partisipasi baik dari anak kecil, muda, maupun tua Dusun Langkir memperoleh juara 1 festival layang-layang kategori kreasi.

3. Kisah sukses yang peneliti temukan di Dusun Langkir yakni dari usaha kecil yang dijalankan oleh ibu dhumami seorang pedagang bakso. berawal dari usaha kecil-kecilan, kini berhasil mengembangkan usahanya. Jatuh bangun ketika berjualan bakso tentu pernah dialami. Namun ibu dhumami tidak pantang menyerah dan memiliki kemauan untuk menjadi sukses. Usaha ini dijalankan sejak tahun 90 an hingga sekarang. Ibu dhumami memulai usahanya dengan berjualan di gerobak, pagi dia berjualan di sekolah-sekolah, siangnya berjualan di depan rumahnya sampai sore. Hari libur sekolah berjualan dipasar. Sekarang ibu

dhumami berhasil mendirikan warung bakso. Usaha baksonya selalu ramai oleh pengunjung.

4. Kisah sukses ibu siti dalam bisnis menjahit. Beliau menjalankan bisnisnya sejak usia 25 tahun hingga kini sukses mengembangkan usahanya. Berawal dari hobby menjahit dan jiwa usaha, kini menjadi rumah produksi pakaian. Beliau juga memiliki beberapa karyawan karena banyak pelanggan yang menjahit baju, seragam, gamis, celana, kerudung, mukenah sehingga omset yang didapatkan lumayan banyak bisa menambah penghasilan.

Dari kisah sukses diatas bisa dilihat bahwa ibu-ibu warga Dusun Langkir memiliki potensi mengembangkan ekonomi secara mandiri dengan memanfaatkan keahlian pada dirinya.



BAB VI

PROSES PEMBERDAYAAN

Pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Langkir, peneliti mendapatkan banyak sekali pengalaman baik berupa pengetahuan baru, relasi, dan teori yang tidak di dapatkan selama dibangku kuliah. Dalam memulai proses pemberdayaan di Dusun Langkir peneliti harus mengetahui berbagai karakter masyarakat yang memiliki sifat dan sikap yang berbeda, tentunya berbagai karakter tersebut menjadikan peneliti harus semangat dalam mendekati diri pada masyarakat Dusun Langkir . Peneliti juga harus membangun kepercayaan sedikit demi sedikit pada masyarakat untuk mempermudah dalam mengorganisasikan masyarakat tentunya semua tidak segampang seperti membalikkan tangan. Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dalam mengorganisasi masyarakat, peneliti harus mengetahui latar belakang terkait dengan budaya, tradisi, lingkungan sekitar, sosial sampai aset yang ada di wilayah Dusun Langkir. Dalam melaksanakan pemberdayaan di Dusun Langkir peneliti melakukan beberapa tahap yang signifikan untuk mencapai keberhasilan yakni sebagai berikut:

A. Assesment Awal

Dalam melakukan proses awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengorganisir masyarakat Dusun Langkir yakni melakukan *assesment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi Dusun Langkir. Dengan adanya *assesment* peneliti dapat menfokuskan apa yang akan di lakukan di Dusun Langkir.

Pada tanggal 12 September 2020, peneliti melakukan observasi di Dusun Langkir. Dalam melakukan observasi peneliti tidak ada kendala dikarenakan Dusun Langkir

merupakan dusun tempat tinggal kakek dan nenek peneliti yang mana peneliti agak sedikit terbantu dalam melakukan observasi wilayah. setelah melakukan observasi di Dusun Langkir, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat untuk melakukan pencarian data awal yang terkait dengan kondisi umum yang ada di Dusun Langkir.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat merupakan pendekatan dengan cara berbaur dengan masyarakat untuk mengetahui lebih jauh terkait yang ada di Dusun Langkir. Dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat agar tidak kaku dan memudahkan dalam mengorganisasi, peneliti memilih mencari masyarakat yang berkumpul di depan rumah untuk menggali informasi dan mendapatkan data.

Hubungan peneliti dengan masyarakat harus dibangun sejak awal, dikarenakan peneliti merupakan orang asing di Dusun Langkir. Dengan adanya hubungan dengan masyarakat merupakan kunci utama untuk memudahkan peneliti mengajak masyarakat dalam berpartisipasi untuk semua kegiatan pemberdayaan di Dusun Langkir. Awalnya peneliti ikut bergabung dengan masyarakat Dusun Langkir dengan mengenalkan diri dan tujuan peneliti ke Dusun Langkir. Setelah memperkenalkan diri, peneliti bertanya-tanya terkait aset yang ada di Dusun Langkir. Dalam diskusi tersebut ibu-ibu menerima kedatangan peneliti yang mana dapat dilihat dari antusias mereka bercerita terkait dengan aset yang melimpah di Dusun Langkir. Setelah dapat informasi yang cukup peneliti pamit dan melakukan observasi kembali dengan mengelilingi Dusun Langkir. Dalam perjalanan peneliti melihat banyak sekali tanaman pohon pisang yang mana masyarakat Dusun Langkir belum memiliki kesadaran untuk mengolah buah pisang menjadi jajanan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga masyarakat Dusun Langkir hanya menjual buah pisang dengan harga yang sangat rendah.

B. Inkulturasi

Inkulturasi adalah salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat Dusun Langkir. Dengan adanya inkulturasi, peneliti memiliki hubungan yang sangat dekat dan erat antara masyarakat dengan peneliti sehingga dapat membangun kepercayaan dengan masyarakat. Inkulturasi yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya pada perangkat desa, namun peneliti lebih banyak inkulturasi dan menggali data pada masyarakat dikarenakan mereka yang mengalami dan memahami terkait aset yang ada di Dusun Langkir. Hal tersebut, peneliti dapat mengetahui dimana dan kemana harus menggali informasi dan data selanjutnya.

Pada tanggal 26 September 2020, peneliti melakukan inkulturasi dengan kepala desa untuk silaturahmi dan meminta izin untuk melakukan riset dan pemberdayaan masyarakat Dusun Langkir. Hal itu dikarenakan Kepala Desa merupakan orang yang paling penting di Desa yang menaungi Dusun Langkir. Setelah melakukan inkulturasi kepada Kepala Desa, Beliau sangat menerima tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah meminta izin, peneliti menanyakan terkait kondisi, situasi, dan aset yang ada Dusun Langkir yang mana beliau sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga peneliti mengetahui cukup terkait kondisi, situasi, dan aset yang ada Dusun Langkir.

Setelah melakukan inkulturasi dengan Kepala Desa, peneliti melakukan inkulturasi dengan Kepala Dusun Langkir dikarenakan kepala dusun merupakan stakeholder yang ada di Dusun Langkir. Peneliti langsung melakukan inkulturasi kepada Kepala Dusun Langkir yang mana tujuan dari datang ke rumah beliau untuk silaturahmi dan meminta izin kepada Kepala Dusun Langkir bahwa peneliti akan melakukan riset dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Setelah meminta izin pada kepala dusun peneliti menanyakan terkait aset melimpah yang ada di Dusun Langkir yang mana sejak pertama peneliti

memasuki wilayah Dusun Langkir, peneliti di suguhkan sebuah pemandangan yang sangat indah yang berwarna hijau dengan banyaknya pohon pisang yang ada di setiap pekarangan rumah masyarakat dan disawah. Hal tersebut membuat kepala dusun sangat antusias untuk menjawab terkait aset yang melimpah di Dusun Langkir yakni banyaknya pohon pisang yang ada di Dusun Langkir yang mana kepala dusun juga memiliki pohon pisang yang banyak di pekarangan rumah dan di sawah. Dengan adanya antusias jawaban kepala dusun memberikan sangat banyak informasi terkait aset yang melimpah di Dusun Langkir sehingga peneliti mengetahui aset yang ada di Dusun Langkir yakni buah pisang.

Setelah melakukan perizinan kepada Kepala Desa dan kepala Dusun Langkir, peneliti melakukan inkulturasi selanjutnya dengan masyarakat yang mana masyarakat merupakan subjek utama dalam pemberdayaan tersebut. Dalam melakukan inkulturasi kepada masyarakat, peneliti melakukan berkali-kali untuk membangun kepercayaan dan hubungan dengan masyarakat agar masyarakat mengenal dekat dengan peneliti. Inkulturasi dengan masyarakat Dusun Langkir juga sangat penting dilakukan karena dengan adanya inkulturasi dengan masyarakat, peneliti sangat mudah dalam menggali informasi di Dusun Langkir. Tindakan yang dilakukan peneliti saat inkulturasi bersama masyarakat yakni dengan ikut gabung masyarakat saat berkumpul di teras rumah.

Gambar 6.1
Proses Inkulturasi Dengan Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa masyarakat sangat senang dengan adanya peneliti datang dan antusias masyarakat dalam menjawab pertanyaan peneliti dikarenakan ramahnya peneliti dalam bertanya dan tidak ada perbedaan antara peneliti dengan masyarakat, akhirnya masyarakat memiliki partisipasi dan sangat antusias menjawab semua pertanyaan peneliti yang mana masyarakat juga banyak bercerita terkait aset yang ada di Dusun Langkir yakni buah pisang. Peneliti sebagai masyarakat dari luar Dusun Langkir harus mengerti bagaimana berperilaku, bersikap, dan berucap di Dusun Langkir lantaran peneliti merupakan orang luar yang datang untuk melakukan pemberdayaan di Dusun Langkir. Karena di setiap daerah pasti memiliki perilaku, sikap, dan ucapan yang berbeda-beda. Dengan adanya inkulturasi, peneliti menjadi lebih mudah dalam penggalian informasi dan data tentang aset yang ada di Dusun Langkir, khususnya aset buah pisang yang ada di Dusun Langkir yang memiliki nilai jual rendah.

C. Penggalian Informasi dan Membangun Kelompok

Setelah melakukan inkulturasi dengan Kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat, peneliti melakukan penggalian informasi selanjutnya yang lebih mendalam. Dalam

melakukan penggalian informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Tidak hanya itu, peneliti juga menggali informasi dengan cara pemetaan atau mapping. Dalam tahap penggalian informasi, peneliti juga sering melakukan *focus group discussion* (FGD) bersama masyarakat yang mana masyarakat dapat menceritakan aset yang ada di Dusun Langkir. Penggalian informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memancing kesadaran mereka agar mereka sadar dengan adanya aset yang ada di Dusun Langkir dapat meningkatkan perekonomian mereka. Setelah muncul kesadaran diharapkan dapat memunculkan sebuah tindakan untuk meningkatkan perekonomian di Dusun Langkir. Berikut merupakan kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti pada proses penelitian:

Pertama, peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) bersama perangkat desa membahas terkait dengan gambaran umum Dusun Langkir. Dalam diskusi tersebut peneliti membawa peta untuk mengetahui batas Dusun Langkir dengan batas wilayah yang ada di sekitarnya untuk mempermudah melihat kawasan Dusun Langkir. Dalam diskusi tersebut perangkat desa sangat antusias memberikan gambaran dan informasi terkait pembatasan Dusun Langkir dengan dusun lainnya yang mana perangkat desa juga memberikan informasi terkait letak aset yang melimpah di Dusun Langkir. Dari diskusi tersebut peneliti mengetahui profil Dusun Langkir, batas wilayah Dusun Langir, dan letak aset yang ada di wilayah Dusun Langkir.

setelah melakukan *focus group discussion* (FGD) bersama perangkat desa, peneliti memiliki dan mengetahui cukup banyak terkait dengan Dusun Langkir. Setelah mengetahui cukup banyak terkait Dusun Langkir dan aset yang ada di wilayah sekitar, peneliti langsung *focus group discussion* (FGD) bersama masyarakat Dusun Langkir membahas terkait aset yang ada di Dusun Langkir.

Gambar 6.2
Focus group discussion (FGD) Bersama Masyarakat Dusun Langkir



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa hubungan peneliti dengan masyarakat sangat akrab, hal tersebut dikarenakan seringnya peneliti ke Dusun Langkir untuk membangun hubungan bersama masyarakat agar memudahkan untuk mengorganisir masyarakat. awalnya peneliti menanyakan terkait aset yang melimpah di Dusun Langkir yakni buah pisang yang mana sebelumnya sudah dibahas dengan masyarakat saat inkulturasi bahwa masyarakat sendiri yang menyadari bahwa aset yang melimpah di Dusun Langkir yakni buah pisang. Antusias masyarakat *focus group discussion (FGD)* dapat dilihat dari aktifnya masyarakat berbicara dan menceritakan terkait buah pisang yang ada di Dusun Langkir. *“disini banyak buah pisang mbak, tapi masyarakat disini langsung menjual dengan nilai jual yang rendah dikarenakan banyaknya masyarakat yang mempunyai pohon pisang. Masyarakat disini juga pernah mengolah buah pisang menjadi kripik pisang tapi nilai jual tidak seberapa akhirnya masyarakat malas untuk mnegolah dan kembali lagi menjual*

pisang tanpa di olah”³⁸tutur Ibu Indiroh. Hal tersebut disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Langkir sudah memiliki kesadaran untuk mengolah buah pisang namun nilai jualnya tidak seberapa meningkat akhirnya masyarakat kebalik menjual langsung buah pisang tanpa diolah. Dari hal tersebut memudahkan peneliti untuk mengorganisir masyarakat sekitar dikarenakan masyarakat sudah memiliki kesadaran yang sangat tinggi untuk mengolah buah pisang. Setelah bercerita terkait aset yang pernah diolah masyarakat sadar dan memiliki inisiatif untuk melakukan pengolahan buah pisang yang dijadikan brownies untuk meningkatkan nilai jual harga pisang.

Focus group discussion (FGD) yang dilakukan peneliti bersama masyarakat tidak hanya berjalan sekali saja. Namun, setiap selesai diskusi peneliti menawarkan rencana tindak lanjut yang disepakati oleh peserta *focus group discussion* (FGD). Rencana tindak lanjut berisi tentang kapan pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) selanjutnya dan dimana lokasinya. Dengan begitu mereka mengetahui kapan dan dimana *focus group discussion* (FGD) selanjutnya.

D. Melakukan *Appreciative Inquiry*

Appreciative Inquiry merupakan metode pemberdayaan berbasis aset dimana mengarah pada filosofi perubahan positif dengan pendekatan yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. *Appreciative Inquiry* dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun dari dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Adapun langkah-langkah dalam *appreciative Inquiry* sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan Aset)

Tahap *discovery* adalah tahap untuk menemukan kembali kekuatan dimasyarakat yang selama ini tidak

³⁸Hasil *focus group discussion* (FGD) di Rumah Ibu Bidah pada tanggal 16 November 2020

disadari oleh masyarakat, baik dari aset masyarakat sendiri maupun aset yang ada di Dusun Langkir. Dengan adanya tahap ini akan ditemukan sebuah “potensi” untuk perubahan di masa yang akan datang. Pada tahap ini masyarakat akan menyadari potensi yang mereka miliki selama ini dengan menggali aset dari cerita sukses masyarakat pada masa lalu.

Dalam proses pemberdayaan dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mana sebuah aset atau potensi yang terjadi pada masa lampau pada masyarakat yang akan digali untuk dikembangkan. Dalam tahap pemberdayaan pada masyarakat, awalnya peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) bersama ibu-ibu yang berjumlah 7 orang yang mana mereka sedang asik berbincang-bicang diteras rumah yakni Abidah, Mina, Mu'alifah, Tina, Sulastri, Tutik, dan Munasaroh. Dalam *focus group discussion* (FGD) tersebut bermula peneliti ikut bergabung ibu-ibu yang sedang berbincang diteras rumah yang mana *focus group discussion* (FGD) berjalan dengan lancar sehingga peneliti sedikit mengantongi informasi. Dalam *focus group discussion* (FGD) juga diselangi oleh canda tawa yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat agar tidak tegang yang mana *focus group discussion* (FGD) tersebut tidak formal hanya saja peneliti melakukan wawancara semi terstruktur. Setelah melakukan *focus group discussion* (FGD), peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) kembali pada masyarakat Dusun Langkir yang mana dalam *focus group discussion* (FGD) tersebut peneliti ikut bergabung pada ibu-ibu yang sedang ada di sawah yang mana mereka sedang memanen pohon pisang yang berjumlah 5 orang yakni Tatik, Muna, Elis, Munafa'ah, dan Saroh. Dalam *focus group discussion* (FGD) kali ini, peneliti cukup banyak mengantongi informasi dikarenakan para ibu-ibu banyak bercerita terkait kegiatan dan hasil

panen yang mereka tanam. Dari sinilah pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dibedakan dengan proses pemberdayaan model lainnya, dalam proses ini dimana masyarakat menemukan aset yang terjadi dimasa lalu dan aset yang belum dikembangkan.

Dalam proses *focus group discussion* (FGD), awalnya peneliti mengajak untuk membahas terkait pemetaan aset aktivitas ibu-ibu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dengan adanya pembahasan tersebut agar masyarakat dapat menyadari bahwa mereka terdapat waktu di rumah. Kemudian membahas terkait dengan pemetaan aset atau apa saja aset atau potensi masyarakat yang dimiliki, baik aset alam, fisik dan lainnya. Setelah peneliti melakukan pemetaan semua aset, masyarakat mengetahui atau menyadari apa saja aset dan potensi yang ada di Dusun mereka.

Gambar 6.3

Proses Focus group discussion (FGD) Bersama Masyarakat Dusun Langkir



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa masyarakat Dusun Langkir sangat antusias dan berpartisipasi untuk mengikuti proses *focus group discussion* (FGD). Dalam *focus group discussion* (FGD) tersebut dilakukan dengan lancar bahkan masyarakat sangat aktif untuk bercerita terkait aset alam sampai mereka bercerita membangun

diri sendiri. Dengan adanya *focus group discussion* (FGD) berkali-kali masyarakat lebih banyak berbicara dan bercerita dikarenakan mereka sudah mulai mengetahui tujuan adanya peneliti di Dusun Langkir. Mereka juga mempunyai keinginan untuk usaha bersama dalam hal keterampilan yang masyarakat miliki. Dalam *focus group discussion* (FGD) juga mereka menceritakan terkait aset yang melimpah yang ada di Dusun Langkir yang mana semua masyarakat memberikan saran dan kritik terkait apa yang sedang di bicarakan. Peneliti tidak hanya melakukan *focus group discussion* (FGD) semata, namun peneliti juga mengajak ibu-ibu untuk melakukan penelusuran wilayah atau yang disebut dengan *transect* untuk menggali aset yang ada di Dusun Langkir.

Tabel 6.1
Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Aspek	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Sungai Bengawan Solo
Kondisi Tanah	Berwarna gelap dan cukup subur.	Lempung, berwarna coklat, dan subur.	Lempung dan berwarna gelap.
Vegetasi Tanaman	Mangga, pisang, pepaya, dan Jambu.	Padi.	Eceng gondok.
Manfaat	Mendirikan bangunan dan budidaya tanaman.	Sumber penghasilan masyarakat sekitar.	Pengairan sawah.
Masalah	Jalanan rusak	Seringnya hasil pertanian diserang oleh	Sungai bengawan solo tidak bisa

		hama	menampung kapasitas air banyak saat hujan yang dapat mengakibatkan bencana banjir.
Harapan	Jalan diperbaiki	Mengembangkan hasil pertanian melalui bantuan dari dinas pertahanan pangan agar hasil bisa lebih maksimal.	Pergerakan sampah yang ada di sungai bengawan solo agar tidak dangkal

Sumber: penelusuran wilayah (transect) bersama ibu-ibu Dusun Langkir

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa tata guna lahan yang ada di Dusun Langkir digunakan untuk pemukiman dan pekarangan, sawah, dan sungai bengawan solo. setelah melakukan penelusuran wilayah peneliti bersama ibu ibu memetakan aset yang ada di Dusun Langkir. Adapun aset yang ada di Dusun Langkir yang telah di diskusikan oleh ibu-ibu Dusun Langkir sebagai berikut:

a. Aset Manusia

Aset manusia disini berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Langkir. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan keterampilan bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan

sebagai makhluk sosial. Dalam proses pemetaan aset manusia melalui *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 yang mana ibu-ibu menyadari aset yang ada di diri mereka sendiri yakni memasak. Namun dalam hal tersebut mereka juga memiliki kekreatifitasan dalam hal mengolah makanan dan memasak berbagai macam. Dengan adanya kesadaran dari ibu-ibu mereka menginginkan untuk mengolah jajanan yang menarik dan meningkatkan perekonomian.

b. Aset Fisik

Aset fisik adalah sesuatu yang bersifat nyata dan nampak seperti masjid, rumah, sekolah dan fasilitas umum. Berbicara terkait aset fisik yang ada di Dusun Langkir salah satunya yakni rumah yang mana rumah merupakan aset fisik yang ada di Dusun Langkir. Selain aset fisik yang dapat digunakan untuk tempat tinggal sehari-hari, rumah juga dapat dijadikan untuk mengembangkan usaha dalam bentuk pertokoan, membuka usaha kecil-kecilan. Dengan adanya aset fisik yang berupa rumah dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha rumahan, seperti warung kopi, toko sembako dan lain-lain dengan adanya toko tersebut dapat dijadikan peluang untuk membuka usaha yang lain.

c. Aset Sosial

Aset sosial merupakan hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat dengan yang lainnya. Selama ini hubungan keakraban masyarakat Dusun Langkir masih terjalin dengan baik. Seperti dapat dilihat ketika salah satu masyarakat mempunyai hajatan atau kegiatan lainnya, mereka satu sama lain saling membantu tanpa meminta imbal balik. Mereka sudah menganggap semua sebagai keluarga.

d. Aset Ekonomi

Aset ekonomi merupakan aset yang penting dalam masyarakat Dusun Langkir yang mana jika tidak ada ekonomi masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian Dusun Langkir adalah sebagian besar 80% petani dan sebagian karyawan swasta dan pedagang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus bekerja sesuai dengan pekerjaan yang mereka miliki. Mayoritas masyarakat Dusun Langkir dapat dikatakan sebagai petani. Mereka menanam berbagai macam tanaman, namun tanaman yang paling banyak di Dusun Langkir yakni pohon pisang.

2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Dream adalah mengajak masyarakat membayangkan mimpi apa yang diinginkan masyarakat, dengan menceritakan cerita sukses mereka. Dalam proses pemberdayaan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Tahap ini dilakukan setelah adanya pengumpulan potensi masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat mengungkapkan kisah sukses mereka yang dijadikan salah satu untuk membuat suatu keinginan bersama. Setelah adanya ungkapan kisah sukses dari masyarakat sendiri maupun dari dusun, dan hasil pemetaan aset yang ada di Dusun Langkir, peneliti membacakan ulang apa yang telah diuraikan oleh ibu-ibu dalam diskusi tentang *discovery* atau menggali aset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang didokumentasikan sebagai salah satu dari sumber manusia didalam pendekatan ABCD. Dari hasil yang dibacakan oleh peneliti tersebut peneliti langsung memberikan pemahaman agar masyarakat lebih menyadari dan memiliki pemahaman hasil dari diskusi tersebut yang mana untuk mewujudkan

tujuan bersama ibu-ibu Dusun Langkir. Setelah ibu-ibu memiliki kesadaran dan pemahaman bersama maka lanjutlah dengan penyatuan ide, pertanyaan, pendapat dan saran yang diajukan tentang kisah sukses masyarakat, masyarakat sendiri menyimpulkan dan mengambil keputusan bahwa setiap individu memiliki aset atau potensi yang harus di manfaatkan dan dikembangkan. *Focus group discussion* (FGD) tersebut berjalan dengan lancar dan diselangi dengan bercanda gurau antara peneliti dengan ibu-ibu Dusun Langkir. *Focus group discussion* (FGD) tersebut dilakukan secara santai dan tidak begitu formal. Dalam *focus group discussion* (FGD) masyarakat memiliki semangat dan apresiasi yang sangat tinggi yang mana dari sikap para ibu-ibu mereka memiliki impian yakni sebagai berikut:

- a) *“nak kene iki uakeh gedang mbak, tapi wong-wong iku langsung didol gak atek diolah soale males mending nyandak nak sawah”* artinya (disini itu banyak buah pisang mbak, tapi orang-orang disini langsung menjual tanpa diolah dikarenakan mereka malas dan memilih untuk ke sawah).
- b) *“kae iku tau mbak ono seng duwe inisiatif gae kripik gedang, tapi yo ngono mbak gak sepiro payu polae kadang gak renyah nek gak ngono ngirise kekandelen dadi wong-wong balik maneh ngedol langsung gedange nak wong seng butuh”* artinya (dulu itu pernah ada orang yang memiliki inisiatif untuk mengolah kripik pisang, akan tetapi jualannya tidak laku dikarenakan kripiknya tidak renyah kalau tidak begitu potongannya terlalu tebal jadi orang-orang disini kembali lagi menjual buah pisang pada orang yang membutuhkan).
- c) *“bener akeh mbak gedang, tapi yo selalu tak dol langsung kadang aku pengen ngolah dadi jajan opo ngono cek regone gedang iku gak murah”* artinya (benar disini banyak buah pisang mbak, tetapi mereka

menjual langsung kepada pembeli terkadang saya berpikir untuk mengolah menjadi jajan agar nilai jual buah pisang mahal.

- d) “nak kene kan akeh gedang mbak, ayok dicobak gae jajan brownies poo mbak kan rego brownies larang bee kok isok ningkatno penghasilanku mbak” artinya (disini banyak buah pisang mbak, ayo dicoba membuat jajanan brownies yang mana harga brownies mahal dan bisa meningkatkan penghasilan saya).

Dari hasil beberapa perbincangan ibu-ibu memunculkan satu ide yang mana mereka menginginkan mengolah buah pisang menjadi brownies selain caranya yang mudah dan pemasarannya di zaman sekarang juga lebih mudah. Setelah adanya kesepakatan bersama maka peneliti dan masyarakat menyimpulkan bahwa masyarakat Dusun Langkir memiliki kekreatifitasan dalam segala hal. Hal ini dapat dilihat rangkaian harapan masyarakat Dusun Langkir saat *focus group discussion* (FGD) yakni sebagai berikut:

Tabel 6.2

Hasil Merangkai Harapan Bersama Masyarakat

No.	Hasil <i>Dream</i>
1.	Masyarakat memanfaatkan potensi yang ada pada diri sendiri
2.	Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang ada pada diri sendiri
3.	Membuat inovasi yang baru dari buah pisang
4.	Mengelola buah pisang
5.	Pelatihan pembuatan brownies dari buah pisang
6.	Pemasaran produk baik offline maupun online
7.	Membuat packing yang menarik pembeli
8.	Dapat meningkatkan nilai jual buah pisang
9.	Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat
10.	Masyarakat dapat mengembangkan usahanya dengan berbagai macam jenis jajanan dari buah

	pisang
11.	Masyarakat bisa hidup dengan sejahtera
12.	Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

Sumber: focus group discussion (FGD) bersama masyarakat Dusun Langkir

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa masyarakat memiliki keinginan yang sangat besar dalam perubahan baik dalam pengolahan buah pisang maupun ekonomi. Masyarakat juga memiliki keinginan untuk menggali aset yang ada dalam diri mereka sendiri yang mana mereka memiliki keterampilan dalam hal memasak. Impian yang di diskusikan bersama menjadi bahan pertimbangan untuk perubahan dalam kesejahteraan masyarakat. Untuk menuju perubahan atau pemberdayaan masyarakat fasilitator harus bisa membangkitkan dan memberikan motivasi serta semangat kepada masyarakat agar masyarakat menyadari dan memahami apa yang di inginkan oleh fasilitator. Masyarakat harus menyadari bahwa aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kreativitas masyarakat serta perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat akan menuju perubahan untuk lebih mandiri dan dapat meningkatkan perekonomian mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Design (Perencanaan Aksi)

Design merupakan sebuah langkah setelah identifikasi aset dan prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Tahapan ini tentunya memuat strategi untuk mewujudkan mimpi yang sudah dibarengi dengan identifikasi aset prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Berdasarkan mimpi-mimpi yang sudah dibangun oleh ibu-ibu yang mana mereka memiliki impian yakni mengolah buah pisang

menjadi brownies. Impian tersebut harus di butuhkan sebuah perencanaan perubahan untuk melakukan proses perubahan sosial. Tahapan ini tentunya memuat strategi untuk melaksanakan mimpi yang sudah dibarengi dengan identifikasi aset dan skala prioritas. Adapun identifikasi aset yang berpotensi untuk dikembangkan adalah aset alam yakni pohon pisang, aset fisik yakni alat yang membantu atau mempermudah proses pelaksanaan aksi, aset finansial yakni petani, aset manusia yakni keterampilan ibu-ibu yang berbagai macam dan aset sosial yakni sebuah kekuatan besar dari masyarakat yakni kerukunan warga Dusun Langkir.

Pada proses *focus group discussion* (FGD) yang bertepatan di rumah Ibu Tutik yang dihadiri oleh 8 orang yang mana dalam proses *focus group discussion* (FGD) peneliti dan masyarakat membuat langkah-langkah yakni: pertama, pengolahan buah pisang dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Kedua, membuat kemasan atau packing yang kekinian sehingga dapat dipasarkan baik offline atau online dengan ramai. Ketiga, menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha bersama.

Adanya kelompok ibu-ibu yang memiliki jiwa semangat dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan buah pohon pisang menjadi brownies. Adapun strategi dalam mewujudkan mimpi ibu-ibu yakni sebagai berikut:

Tabel 6.3
Strategi Mewujudkan Mimpi

No.	Aspek	Karakteristik yang di inginkan	Strategi yang di tempuh
1.	Sumber daya manusia (SDM)	Masyarakat memiliki potensi untuk di manfaatkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> – Masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki aset pada diri mereka sendiri – Pelatihan inovasi pengolahan buah pisang menjadi makanan – Mendampingi masyarakat dalam hal packing dan pemasaran – Mendampingi masyarakat sampai mandiri dan sejahtera dalam hal ekonomi
2.	Sumber daya alam (SDA)	Terwujudnya usaha bersama ibu-ibu dalam memanfaatkan aset	Melakukan analisis bersama mengenai pemasaran
3.	Budaya	Perubahan kesadaran masyarakat terkait budaya	Mengembangkan keterampilan seperti memanfaatkan aset

		ketergantungan pada sektor ekonomi	yang ada di Dusun Langkir
4.	Daya dukungannya lainnya	Adanya dukungan dari segala pihak baik dari Kepala desa, perangkat, maupun masyarakat lainnya	Pendekatan dan diskusi bersama masyarakat dan tokoh masyarakat yang berpengaruh

Sumber: *focus group discussion* (FGD) bersama ibu-ibu Dusun Langkir



BAB VII

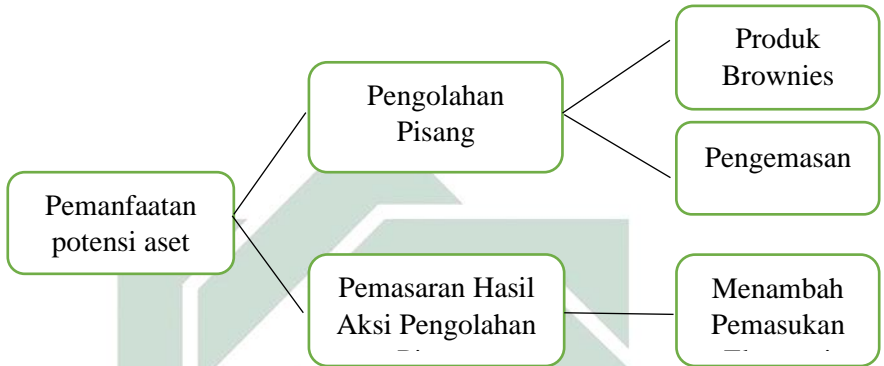
AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi (*Define*)

Setelah melakukan langkah (Discovery, Dream, Design) dalam appreciative inquiry yang mencakup pemetaan aset, membangkitkan mimpi dan merancang strategi serta mengatur jalannya aksi, langkah selanjutnya yaitu (*Define*). Dalam tahap *define* ini mengeksekusi aksi yang sudah dirancang sebelumnya dalam strategi perencanaan aksi yang sudah dibangun masyarakat. Dalam pelaksanaan aksi ini dilakukan oleh kelompok ibu-ibu arisan Dusun Langkir dengan memanfaatkan potensi aset alam dan sumber daya manusia yang akan mengelola hasil pertanian pisang menjadi olahan brownies pisang . dengan adanya SDM masyarakat bisa bekerja sama dalam pembuatan brownies pisang menjadi sebuah produk yang akan dipasarkan sehingga dapat menambah hasil perekonomian masyarakat. Nantinya Dusun Langkir mempunyai produk khas yang di olah oleh masyarakat sendiri. Kreatifitas dalam membangun usaha sendiri dalam desa, diharapkan masyarakat bukan hanya di Dusun Langkir tetapi juga di desa lain. Inovasi produk yang diciptakan melalui pengembangan potensi alam da sumber daya manusia dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Proses yang dijalani masyarakat merupakan inti dari pemberdayaan ekonomi di Dusun Langkir.

Adapun susunan aksi yang akan dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu arisan Dusun Langkir yaitu:

Diagram 7.1
Alur Aksi Pengolahan Pisang



Sumber: Hasil Dokumen Peneliti

Berdasarkan alur aksi diatas dapat diketahui bahwa kelompok ibu-ibu arisan Dusun Langkir akan melakukan pembuatan sebuah produk olahan pisang yang dimulai dari memanfaatkan aset alam dan sumber daya manusia yang nantinya dapat dijual dan bisa menambah perekonomian masyarakat Dusun Langkir.

1. Perencanaan Pelaksanaan Aksi dan Membentuk Kelompok Usaha

Pada hari jumat setelah ashar ibu-ibu berkumpul di rumah Ibu Dewi. Sebelumnya peneliti bersama Ibu Dewi sudah berdiskusi. Ibu Dewi menyampaikan kesepakatan yang sebelumnya telah disepakati peneliti bersama ibu Dewi supaya dibentuk sebuah kelompok agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Mengingat kelompok tersebut belum dibentuk, maka mereka berdiskusi untuk membentuk kelompok. Dari hasil diskusi berdasarkan kesepakatan ibu-ibu arisan bahwa Ibu Dewi terpilih menjadi ketua kelompok karena mempunyai pengalaman yang banyak.

Tabel 7.1
Nama-nama Anggota Kelompok Mekar Banana

No	Nama	Jabatan
1.	Dewi	Ketua
2.	Niswatin	Sekretaris
3.	Qolilah	Bendahara
4.	Nuriyah	Anggota
5.	Kamimah	Anggota
6.	Dhumami	Anggota
7.	Zulfa	Anggota
8.	Asrotin	Anggota

Dari hasil musyawarah tersebut bahwa pelaksanaan aksi yang telah disepakati oleh anggota kelompok yang akan dilakukan pada hari minggu tanggal 13 Desember 2020 di rumah ibu Dewi jam 09.00 sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan waktu luang anggota kelompok.

Setelah itu Ibu Dewi mengajak ibu-ibu untuk memberi nama kelompok tersebut, ibu dewi memberi usulan bahwa kelompok ini diberi nama Kelompok Mekar Banana. Alasan diberi nama tersebut yaitu berharap agar ibu-ibu bisa memproduksi dan mengembangkan usaha yang dilakukan baik dari segi kreatifitas maupun inovasi dalam kewirausahaan. Usulan dari Ibu Dewi disetujui oleh para anggota bahwa kelompok tersebut diberi nama “Kelompok Mekar Banana”.

Setelah menyepakati nama kelompok, Ibu Dewi selaku ketua mengajak para anggota untuk merundingkan nama produk yang akan dikenalkan kepada masyarakat. Tetapi para anggota merasa bingung memberi nama produk tersebut, kemudian fasilitator mengusulkan memberi nama “Brown” yang berarti “Brownies Banana”, dan kelompok Mekar Banana serentak menyetujui.

Gambar 7.1
Lebel produk



2. Pengolahan Brownies Banana

Pada tanggal 13 Desember 2020, kelompok “Mekar Banana” berkumpul di Rumah Ibu Dewi untuk melakukan aksi pengolahan Brownies Banana. Proses ini dimulai agak lambat karena sebagian anggota masih sibuk menjemput anaknya pulang dari sekolah. Di selah-selah menunggu anggota lainnya ada yang menyiapkan peralatan-peralatan kemudian ada juga yang menakar bahan-bahan. Setelah anggota kelompok “Mekar Banana” sudah kumpul, proses pengolahan Brownies Banana akan di mulai. Sebelum proses pengolahan dimulai Ibu Niswatin terlebih dahulu mengabsen anggota yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Tabel 7.2
Daftar Hadir Peserta Pelatihan

No	Nama	Usia
1.	Kamimah	38 Tahun
2.	Qolilah	35 Tahun
3.	Nuriah	40 Tahun
4.	Niswatin	28 Tahun
5.	Dewi	27 Tahun
6.	Dhumami	42 Tahun
7.	Zulfa	26 Tahun
8.	Asrotin	27 Tahun

- 1) Peralatan dan Bahan-bahan
 - a. Peralatan yang diperlukan
 - Kompor
 - Panci
 - Mangkok
 - Loyang
 - Talam
 - Garpu
 - Sendok
 - Saringan
 - Parutan
 - kuas
 - b. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat brownies pisang

Tabel 7.3
Bahan-bahan yang diperlukan

No	Bahan-bahan	Jumlah	Harga
1.	Tepung terigu	½ kg	Rp. 5.500
2.	Pisang kepok	1 Cengkeh	Rp. 10.000
3.	Coklat batang	1 Batang	Rp. 8.500
4.	Gula pasir	½ kg	Rp. 6000
5.	Mentega	1 Bungkus	Rp. 3000
6.	Coklat bubuk	2 Bungkus	Rp. 6000
7.	Telur	2 Butir	Rp. 5000
8.	Baking powder	1 Bungkus	Rp. 1.500
9.	Vanili	1 Bungkus	Rp. 1000
10.	Garam	1 Bungkus	Rp. 1000
13.	Keju	1 Batang	Rp. 12000
12.	Mika	5 Biji	Rp. 12.500

Gambar 7.2
Bahan-bahan yang diperlukan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebenarnya pisang bisa didapatkan secara gratis, tetapi dalam produksi yang dilakukan oleh kelompok Mekar Banana ini diberi harga agar bisa menghitung berapa keuntungannya. Pisang yang akan diolah sebagai Brownies harus memiliki kualitas baik dan dalam keadaan masak atau matang supaya rasa manis juga bisa didapat dari pisangnya selain itu baunya juga sedap, agar rasa Brownies Banana enak dan nikmat.

- c. Bahan-bahan yang digunakan
- 50 gram tepung terigu
 - 150 gram pisang kepok
 - 80 gram coklat batang
 - 80 gram gula pasir
 - 50 gram mentega
 - 10 gram coklat bubuk
 - 2 butir telur
 - 1 sdt baking powder
 - 1 sdt vanili
 - ½ sendok teh garam
 - Keju

2) Proses Pembuatan Brownies Banana

a. Lelehkan coklat, mentega dan gula

Siapkan wadah tahan panas, lalu masukkan potongan coklat batang, gula pasir dan mentega. Panaskan panci berisi air hingga mendidih, kemudian letakkan wadah di atas panci. Lalu aduk-aduk seluruh bahan hingga meleleh dan tercampur rata. Apabila sudah larut dan mengental, matikan kompor lalu angkat. Tambahkan vanilla, kemudian aduk kembali hingga merata.

Gambar 7.3

Proses melelehkan coklat, mentega dan gula



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Lumatkan pisang

Kupas pisang, lalu letakkan didalam wadah. lumatkan pisang dengan garpu hingga halus.

Gambar 7.4

Proses melumutkan pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Campur semua bahan

Campur dan aduk rata tepung terigu, baking powder, coklat bubuk lalu ayak

Gambar 7.5

Proses mencampurkan semua bahan dan pengayakan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d. Kocok telur

Gambar 7.6

Proses mengaduk telur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Campur pisang dan coklat

Campurkan pisang yang sudah dilumatkan dengan coklat batang yang sudah dilelehkan kemudian aduk hingga merata.

Gambar 7.7

Proses mencampurkan pisang dan coklat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

f. Campur pisang, coklat dan semua bahan

Pisang dan coklat yang telah tercampur kemudian masukkan semua bahan yang sudah di ayak lalu masukkan telur. Aduk semua bahan adonan hingga tercampur rata.

Gambar 7.8

Proses mencampurkan coklat, pisang dan semua bahan.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

g. Kukus brownies

Siapkan loyang, kemudian olesi dengan mentega. Tuang adonan brownies, lalu ratakan. Panaskan kukusan, tutup kukusan dengan kain. Jika sudah panas masukkan brownies ke dalam kukusan.

Gambar 7.9
Proses pengukusan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- h. Selanjutnya kukus brownies selama kurang lebih 30 menit. Jika sudah terlihat mengembang dan matang, matikan kompor kemudian keluarkan. Lepaskan dari loyang dan biarkan dingin. Setelah dingin brownies siap dikemas.

Gambar 7.10
Hasil pengukusan brownies



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Uji coba rasa, tekstur dan warna

Brownies kukus pisang coklat memiliki cita rasa yang enak dan manis. Brownies ini diolah dengan cara dikukus jadi teksturnya lebih lembut dan sedikit lebih basah sehingga tidak serat ketika di makan. Brownies pisang ini warnanya coklat karena bahan pembuatannya dari coklat batang dan coklat bubuk. Rasa pisang dan coklatnya terasa. Brownies kukus pisang coklat ini rasanya sangat nikmat, ketika ibu-ibu mencoba dan mengomentarnya, kata Ibu Kamimah “rasa brownies pisang ini manisnya pas dan teksturnya lembut”. Lalu kata Ibu Nuriah “rasa pisanginya terasa dan mantap”. Dan kata Ibu Dewi “rasanya enak saya sampai ketagihan”. Setelah dikemas peneliti mencari tau rasa brownies pisang coklat di masyarakat bagaimana. Dari Ibu Mia, ibu supaah dan ibu lilik mengatakan rasanya sudah enak. Adapun komentar mereka “alangkah lebih nikmatnya jika dipadukan dengan topping yang bervariasi supaya rasanya lebih nikmat dan menarik perhatian para pembeli. dari hasil ini peneliti dan masyarakat mendapat evaluasi dari masyarakat luar agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

4. Pengemasan Produk

Setelah Brownies matang proses selanjutnya yaitu pengemasan. Brownies diletakkan di wadah atau talam kemudian dipotong sesuai ukuran dan dikemas kedalam mika kemudian diberi topping parutan keju atau coklat setelah itu ditutup kemudian Brownies siap diberi label khas yang dibuat oleh Kelompok “Mekar Banana”. Sebelum dipasarkan Kelompok “Mekar Banana” menentukan harga Brownies. Ada dua versi pengemasan yaitu kemasan kecil dan kemasan besar. Ukuran kecil dibandrol dengan harga Rp. 8000, sedangkan untuk ukuran besar dibandrol dengan harga Rp. 16000. Harga tersebut didapat dari hasil perhitungan modal yang telah

dikeluarkan, sehingga dapat mengetahui harga yang sesuai untuk brownies per kemasannya, juga untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan. Setelah menentukan harga brownies siap di pasarkan.

Gambar 7.11
Proses pengemasan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pengeluaran yang dikeluarkan untuk membuat brownies per adonan ini sebesar Rp. 72000, mampu menghasilkan 4 ukuran kecil dan 4 ukuran besar. Maka Rp. 72000 dibagi 4 ukuran kecil dan 4 ukuran besar menghabiskan biaya Rp. 96000, jika dijual dengan harga Rp. 8000 ukuran kecil dan Rp. 16000 ukuran besar maka laba yang diterima sebesar Rp. 24000 per adonan. Perhitungan tersebut berdasarkan pembelanjaan bahan yang telah dikeluarkan sebelum membuat brownies.

5. Pemasaran Produk

Kelompok mekar banana memasarkan Brownies dengan cara menitipkan di toko-toko dan juga dititipkan di pasar. Selain dijual secara offline, brownies juga dijual secara online. Kelompok mekar banana mempromosikan

hasil olahannya di sosial media. Dari hasil pemasaran tersebut ternyata banyak peminatnya. Respon pembeli mengatakan kalo brownies banana ini rasanya enak, teksturnya lembut dan nikmat.

6. Menambah Pemasukan Ekonomi

Dari proses tersebut bisa memberi gambaran pada masyarakat Dusun Langkir bahwa dalam memanfaatkan pisang untuk dijadikan brownies yang menjadi produk baru bernilai jual tinggi, sehingga ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya program tersebut kelompok “Mekar Banana” bisa lebih mandiri dan menyadari semua potensi yang dimiliki setiap individu. Dari program tersebut bisa membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan pisang yang diolah menjadi brownies yang bernilai jual tinggi.

Dalam program ini bukan hanya kelompok “Mekar Banana” yang mendapat keuntungan, para pemilik toko dan pedagang di pasar yang menjual brownies juga mendapat keuntungan.

B. Monitoring dan Evaluasi Program (*Destiny*)

Jika sebuah program sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tentunya hal yang tidak lupa dilakukan adalah penilaian kegiatan tersebut apakah sesuai dengan harapan yang sebelumnya telah direncanakan. Oleh karena itu dilakukan tahap monitoring dan evaluasi program.

Monitoring dilakukan peneliti bersama ibu-ibu kelompok mekar banana dengan mengikuti dan memantau proses berjalannya pemberdayaan dari awal pendekatan, membangun kesefahaman, melakukan perencanaan aksi program sesuai kebutuhan mereka, hingga pelaksanaan aksi program dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Langkir. Dalam pelaksanaan monitoring, peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung sekaligus menjadi

fasilitator dalam kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh ibu-ibu kelompok mekar banana Dusun Langkir.

Sedangkan evaluasi dilakukan atas dasar penelitian keberhasilan suatu program dan jika program tersebut gagal dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan untuk kedepannya. Oleh karena itu kegiatan evaluasi senantiasa didasarkan akan hasil dari monitoring. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok, mengetahui dan menganalisis konsekuensi yang mungkin terjadi diluar rencana. Evaluasi yang dilakukan peneliti bersama kelompok mekar banana menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu:

1. Evaluasi perubahan

Teknik Most Signifikan Change yang digunakan untuk membantu komunitas untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai aksi partisipatif. Aksi tersebut berupa pengolahan pisang menjadi sebuah produk brownies pisang. Terciptalah sebuah produk bernama “BROWNA” (Brownies Banana) juga menjadi brand yang dirumuskan bersama ibu-ibu kelompok mekar banana dengan didampingi peneliti. Evaluasi perubahan bertujuan melihat secara jelas perubahan yang terjadi dalam proses aksi partisipatif yang dilakukan masyarakat. Adapun hasil evaluasi bersama masyarakat di rumah Ibu Dewi.

Tabel 7.4
Hasil Evaluasi Perubahan

No.	Kegiatan	Kehadiran	tanggapan	manfaat	Harapan
1.	Pengolahan tanaman pisang dijadikan bahan dasar pembuatan brownies banana	8 orang ibu-ibu Dusun Langkir	Pengalaman baru dalam pembuatan brownies banana yang merupakan pengalaman luar biasa	Menyadari potensi alam dari hasil pertanian pisang dapat dijadikan peluang usaha kelompok	Semoga produksi ini tetap berjalan dengan banyaknya peminat sehingga banyak pesanan yang akan dibuat
2	Pemasaran online	8 orang ibu-ibu Dusun Langkir	Menambah pengalaman yang luar biasa bagi orang desa	Menyadari dan mengetahui cara pemasaran online	Terkelolanya usaha produksi dengan maksimal melalui pemasaran online

Perubahan pola pikir juga dirasakan oleh ibu-ibu Dusun Langkir yang semula hanya memanfaatkan aset alam tanaman pisang yang dikonsumsi sendiri ada yang dijual secara langsung ke pasar atau tengkulak dengan harga berkisar antara Rp. 40.000-60.000 pertundun, tergantung besar kecilnya pisang. Ternyata setelah diolah menjadi sebuah produk brownies pisang dalam kemasan yang harganya lebih menguntungkan. Tujuan dalam meningkatkan perekonomian semakin terlihat dan peluang dirasakan oleh ibu-ibu Dusun Langkir.

Dari segi partisipatif memang tidak semua ibu-ibu Dusun Langkir tergerak dalam proses pemberdayaan berbasis aset ini, akan tetapi dari ibu-ibu yang aktif dalam diskusi membangun kesepakatan dari awal sehingga proses aksi tersebut bisa dikelola bersama oleh kelompok mekar banana Dusun Langkir.

Proses pemberdayaan berbasis aset dalam pengolahan potensi alam berupa tanaman pisang bertujuan membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Dari hal tersebut ibu-ibu Dusun Langkir tidak lagi bergantung kepada tengkulak. Mereka bisa mengolah hasil tanaman sendiri dalam sebuah produk berupa brownies pisang dengan kemasan yang menarik untuk dipasarkan secara luas, sehingga masyarakat mengetahui dan mengenali produk khas dari Dusun Langkir.

Maka dari itu masyarakat Dusun Langkir terutama ibu-ibu kelompok mekar banana memahami kembali banyak potensi alam yang dimiliki sehingga aset alam harus tetap dijaga sebaik mungkin dan melestarikan dengan cara memanfaatkannya. Dimana sebelumnya belum mengetahui pengolahan pisang menjadi sebuah produk brownies banana.

2. Evaluasi Aksi dari Komunitas

Proses aksi yang dilakukan ibu-ibu kelompok mekar banana tentu mendapat hasil penilaian yang berbeda dan strategi yang direncanakan juga terdapat kekurangan dari pelaksanaan sebuah program. Dalam aksi pengolahan pisang menjadi brownies pisang terdapat beberapa catatan perbaikan dari ibu-ibu Dusun Langkir diantaranya:

- a. Dalam pengolahan brownies pisang saat proses melelehkan coklat batang bersama gula pasir seharusnya menggunakan gula halus biar cepat meleleh.
- b. Dalam proses pengemasan seharusnya menggunakan berbagai varian topping agar rasanya lebih nikmat dan

tampilan brownies lebih cantik sehingga para pembeli bisa memilih varian topping yang disukai.

- c. Dari proses pembuatan brownies banana tersebut ada sedikit kekurangan, dari sini kita bisa membuat produk yang hasilnya lebih maksimal lagi dibandingkan produk awal yang kita buat tutur Ibu Dewi saat diskusi dengan kelompok mekar banana Dusun Langkir.



BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PEMBERDAYAAN

A. Analisis Hasil Pemberdayaan

Peneliti melakukan pemberdayaan di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang berfokus dalam pengolahan aset. Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat Dusun Langkir yang mana masyarakat belum menyadari akan aset alam yang dimilikinya, segala aset yang dimiliki menjadi kekuatan sendiri bagi masyarakat. Untuk aset sumber daya alam (SDA) yang diolah menjadi kekuatan di sektor ekonomi. Pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Langkir ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan harapan dan impian dari masyarakat, peneliti berinisiatif untuk membantu mewujudkannya.

Pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Robert Chambers, pemberdayaan adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan kekuasaan (power). Kekuasaan dalam hal ini diartikan sebagai kontrol terhadap berbagai sumber kekuasaan, termasuk ilmu pengetahuan dan informasi.³⁹

Selama ini masyarakat belum mendapatkan cukup pengetahuan dan informasi. Terlebih lagi di era yang serba canggih ini. Masyarakat terlihat sudah terlalu nyaman dengan apa yang mereka kerjakan. Sehingga untuk ilmu pengetahuan dan informasi baru, tidak menjadi minat mereka. Selama ini, masyarakat sudah memiliki kekuasaan terhadap aset yang dimilikinya. Mereka dapat memanfaatkan apa saja yang ada diwilayah mereka. Namun, karena kurangnya ilmu

³⁹ Rianingsih Djohani, Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas (Bandung: Studio Driya Media, 2003),77.

pengetahuan dan informasi baru yang didapat, menjadikan aset tersebut belum dimaksimalkan.

Pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Namun, pemberdayaan juga memiliki makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Talcot Parsons dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, menyebutkan bahwa pemberdayaan tidak hanya sekedar menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya.⁴⁰

Pada penelitian ini, hal-hal yang sudah diterapkan adalah memberikan keterampilan dan pengetahuan. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksud adalah penguatan kapasitas yang dimilikinya. Masyarakat memiliki kapasitas dalam manajemen dan pemasaran, namun kapasitas tersebut belum memengaruhi pada kesejahteraan mereka. Kemudian, masyarakat Dusun Langkir sudah memiliki kekuasaan yang cukup untuk memanfaatkan kekayaan alam yang dimilikinya. Selain itu juga mereka sudah mampu menggunakan keahlian yang dimilikinya, sehingga tidak ada kendala pada kekuasaan. Peran yang diaplikasikan oleh konsep pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya atau kemampuan masyarakat, agar mereka lebih mandiri. Dalam analisis hasil pemberdayaan kali ini, peneliti melakukan berbagai macam analisis, antara lain:

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan adalah suatu keniscayaan didalam sebuah pemberdayaan masyarakat terlebih dalam hal mengorganisir masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pengolahan pisang yang menggunakan

⁴⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

metode *asset based community development* (ABCD). Dalam pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Langkir peneliti memberikan perubahan kepada masyarakat dengan cara tahap-tahap yang direncanakan, mulai dari tahap *discovery, dream, design, define destiny* atau yang disebut dengan 5D.

Dalam pemberdayaan di Dusun Langkir tidak semudah apa yang kita bayangkan, tentunya untuk merubah masyarakat Dusun Langkir membutuhkan energi dan kesabaran yang banyak dikarenakan perubahan yang terjadi di masyarakat ada yang menerima dengan positif dan ada juga kendala atau negatif. Perubahan yang terjadi tidak hanya sekali atau dua kali tetapi mulai dari pendakatan (inkulturasi) dengan masyarakat sampai pada tahap *destiny*. Adapun perubahan yang di rasakan oleh masyarakat Dusun Langkir yakni sebagai berikut:

a) Perubahan Mindseat Masyarakat Lebih Luas

Masyarakat Dusun Langkir awalnya belum mengetahui dan memahami aset atau potensi yang dimiliki, untuk apa itu aset, dan bagaimana mengembangkan aset tersebut. Dalam proses pemberdayaan di Dusun Langkir terutama ibu-ibu sebelumnya mereka memiliki pola pikir apa adanya dan mereka pasrah terhadap apa yang sudah dimiliki berupa aset lokal berbasis dengan *skill* dan hasil pertanian yang tidak begitu dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam pemberdayaan kali ini peneliti menggunakan tahap-tahap agar masyarakat memiliki kesadaran dan inovasi sendiri. Pada tahap awal, yakni tahap *discovery* mengajak masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang ada di Dusun Langkir. Setelah mengetahui aset, masyarakat diajak berdiskusi untuk mengetahui *skill* yang dimiliki masyarakat agar mereka menyadari bahwa dalam dirinya memiliki *skill* yang sangat berharga melalui kisah sukses yang pernah diraih oleh

masyarakat Dusun Langkir. Kedua, setelah adanya pemetaan dan penggalan kisah sukses yang pernah diraih oleh masyarakat Dusun Langkir, kemudian masyarakat diajak berdiskusi lagi untuk membayangkan bagaimana aset dapat berubah menjadi nilai ekonomi yang tinggi. Dari diskusi tersebut munculah perubahan *mindseat* masyarakat yang awalnya tidak memahami kegunaan aset sampai memahami aset dan bisa memperoleh penghasilan yang tinggi.

Dengan adanya perubahan *mindseat* dari masyarakat, aset dapat menjadi sumber penghasilan yang mana awalnya masyarakat hanya mengandalkan tenaga bahwa dirinya bisa mengelola aset tersebut hingga masyarakat dapat mewujudkan impian mereka dengan menghasilkan produk dari aset pertanian. Perubahan dapat dilihat dari cara pandang mereka yang mulai berubah.

Dengan adanya pemberdayaan selama 3 bulan di Dusun Langkir membuahkan hasil yang baik yakni dengan mengubah *mindseat* mereka dengan cara FGD, pemetaan, mengorganisir ibu-ibu Dusun Langkir, dan membentuk kelompok ibu-ibu kreatif. Dengan adanya hasil FGD, pemetaan, dan terbentuknya kelompok dapat merubah pola pikir terkait aset yang ada di Dusun Langkir maupun yang dimiliki masyarakat. Dari situlah dapat menghantarkan pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan pisang sebagai brownies yang nantinya akan meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Langkir.

Perubahan yang terjadi pada ibu-ibu Dusun Langkir yakni munculnya kesadaran dan cara pandang yang berubah terkait pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki dan sudah mulai berinisiatif untuk mengelola pisang menjadi brownies. Selain pengelolaan pisang ibu-ibu juga berinovasi untuk dijual baik secara offline

maupun online. Hal tersebut merupakan tahap yang esensial tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat.

b) Perubahan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Pisang Menjadi Brownies

Pertumbuhan ekonomi masyarakat berarti perekonomian yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat bertambah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Semua bisa dikatakan berkembang jikalau masyarakat ikut berpartisipasi dengan aktif untuk merubah pola pikir dan cara pandang yang lebih luas.

Dalam hal ini fasilitator membantu masyarakat untuk menyadari bahwa aset alam yang ada di Dusun Langkir dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian mereka. Pada tanggal 21 November 2020 fasilitator dan ibu-ibu melakukan FGD untuk mencoba ide-ide yang kreatif terkait dengan pengolahan pisang yang dijadikan brownies. Tidak hanya itu, mereka juga memikirkan pemasaran terkait brownies baik secara offline atau online. Dengan adanya kelompok ibu-ibu kreatif dapat membangun kebersamaan dalam usaha. Adanya *skill* yang dimiliki ibu-ibu dapat mengantarkan mereka untuk tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat.

2. Analisis Tingkat Keberhasilan (*Leaky Bucket*)

Dalam menganalisa tingkat keberhasilan pemberdayaan yang ada di Dusun Langkir, peneliti menggunakan analisis *leaky bucket* atau yang biasanya disebut dengan ember bocor yang mana analisis tersebut merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dalam menganalisa dan mengidentifikasi perputaran ekonomi dalam berbagai bentuk dan aktifitas yang dilakukan, selanjutnya masyarakat bisa menganalisa sendiri perputaran ekonomi

lokal yang dimiliki. Sebelum menganalisis tingkat keberhasilan, mereka harus melakukan perhitungan terkait dengan bahan-bahan apa saja yang akan disiapkan untuk meelakukan pelatihan terkait dengan pembuatan brownies yang berasal dari pohon pisang yakni sebagai berikut:

Tabel 8.1
Perhitungan Produksi Brownies

No	Bahan-bahan	Jumlah	Harga
1.	Tepung terigu	½ kg	Rp. 5.500
2.	Pisang kepok	1 Cengkeh	Rp. 10.000
3.	Coklat batang	1 Batang	Rp. 8.500
4.	Gula pasir	½ kg	Rp. 6000
5.	Mentega	1 Bungkus	Rp. 3000
6.	Coklat bubuk	2 Bungkus	Rp. 6000
7.	Telur	2 Butir	Rp. 5000
8.	Baking powder	1 Bungkus	Rp. 1.500
9.	Vanili	1 Bungkus	Rp. 1000
10.	Garam	1 Bungkus	Rp. 1000
13.	Keju	1 Batang	Rp. 12000
12.	Mika	5 Biji	Rp. 12.500

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dalam pembuatan brownies yang berasal dari pohon pisang membutuhkan modal awal sebesar Rp. 72.000 yang terdiri dari bahan baku utama yakni tepung terigu, pisang kepok, coklat batang, gula pasir, mentega, coklat bubuk, telur, baking powder, vanili, garam, keju, serta kemasan produk berupa mika.

biaya produksi harus dikeluarkan sebesar Rp. 72.000 jika tidak memiliki bahan baku utama, karena ibu-ibu Dusun Langkir memiliki aset alam berupa pohon pisang yang ditanam sendiri di lahan mereka, sehingga bisa menekan biaya produksi.

Tabel 8.2
Sirkulasi Pendapatan Usaha Brownies

Laba Bersih	Modal	Laba per Kemasan
Rp. 96.000- Rp. 72.000= Rp. 24.000	Rp. 72.000	Rp. 24.000:8= Rp. 3.000

Dari hasil tabel perhitungan pendapatan usaha brownies dapat dilihat bahwa modal yang dibutuhkan untuk membuat brownies yakni sebesar Rp. 72.000, sedangkan untuk laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan 8 kemasan sebesar Rp. 96.000 dari perolehan tersebut mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 24.000 dari perkemasan dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp. 3.000. dalam penjualan brownies yang berasal dari pohon pisang, ibu-ibu menjual baik secara online maupun offline.

3. Analisis Relevansi *Dakwah Bil Hal* dengan Pemberdayaan Ekonomi

Relevansi *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi manusia serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri. Dengan adanya masyarakat yang mandiri maka melahirkan wirausahawan baru. Pemberdayaan ekonomi juga mempunyai tujuan akhir yakni kemandirian tanpa ketergantungan.

Masyarakat Dusun Langkir terutama ibu-ibu yang bergabung dalam kelompok ibu-ibu kreatif mempunyai tujuan dalam meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan hidup mereka dengan cara melakukan usaha yang produktif terkait pengelolaan pisang.

Dengan adanya pemberdayaan di Dusun Langkir yang difasilitatori oleh peneliti, akhirnya ibu-ibu sudah berhasil mengubah *mindseat* dengan mengolah pisang menjadi bronis. Dengan adanya perubahan maka dapat menggerakkan masyarakat agar berusaha melaksanakan pembangunan ekonomi. Hal tersebut dijelaskan pada Q.S. An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً
طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl:97)

Dari penggalan ayat diatas dapat diketahui bahwa ayat tersebut membeikan pengaruh yang cukup potensial bagi perubahan masyarakat. Karena dari aset dan kelebihan yang dimiliki masyarakat berpeluang dalam menciptakan sebuah karya kreatif dalam bidang pembangunan ekonomi. Masyarakat Dusun Langkir telah melakukan karya positif dengan memanfaatkan aset menjadi kreatifitas yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dari penggalan ayat tersebut dijadikan masyarakat sebagai motivasi dan pendorong dalam membangun kemandirian.

B. Refleksi Hasil Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan yang ada di Dusun Langkir peneliti memiliki banyak proses yang mana dari proses inkulturasi dengan masyarakat sampai memunculkan mimpi dan harapan dalam perubahan sosial kehidupan yang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan

adanya pemberdayaan di Dusun Langkir, fasilitator mengalami berbagai kendala, tetapi fasilitator tetap semangat tanpa putus asa untuk membantu merubah maindseat dan perekonomian masyarakat Dusun Langkir.

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan peneliti di Dusun Langkir dapat di kaitkan dengan konsep pemberdayaan menurut Suharto yakni ide utama pemberdayaan yang berkesinambungan dengan konsep kekuasaan yang mana masyarakat berkuasa atas asset yang dimilikinya, berkuasa atas pengelolaan aset yang dimilikinya, dan berkuasa atas manfaat aset yang dikelolanya. Dengan adanya konsep tersebut masyarakat Dusun Langkir terutama ibu-ibu dalam pengelolaan pisang menjadi brownis akan melakukan proses menuju berdaya (*powerful*) yang berkuasa atas pengelolaan aset yang dimilikinya serta dapat meningkatkan perekonomian individu masing-masing.

Tujuan pemberdayaan yakni adanya perubahan sosial masyarakat dari tidak berdaya menuju berdaya. Dari tujuan tersebut fasilitator telah menerapkan ke masyarakat Dusun Langkir yang mana masyarakat melakukan proses tersebut dengan membangun kemandirian ekonominya dalam usaha ekonomi kreatif dengan mengubah pisang menjadi brownies. Dalam pemberdayaan tersebut tidak ada yang sia-sia dikarenakan fasilitator yang sungguh-sungguh dalam pemberdayaan dan masyarakat yang memiliki partisipasi dan apresiasi yang tinggi membuat maindseat mereka berubah dan bisa meningkatkan perekonomian mereka sendiri.

Dari pemberdayaan tersebut peneliti dapat pengalaman berharga yang banyak yang mana tidak bisa didapatkan dari bangku sekolah ataupun kuliah salah satunya yakni menghargai kehidupan dan pengalaman hidup ditengah-tengah masyarakat. Dari situlah fasilitator dapat mengerti

arti kehidupan yang sesungguhnya yang mana dalam kehidupan tersebut tidak hanya berpangku tangan (takdir) tetapi kita juga harus bersungguh-sungguh dalam merubah kehidupan masing-masing.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Beberapa pendekatan yang dikutip dari Kuswandoro dalam upaya pemberdayaan masyarakat ada 2 yang memiliki kesinambungan keduanya yakni pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).⁴¹

Dari kedua pendekatan tersebut dapat di implementasikan pemberdayaan berbasis aset dengan menggunakan metodologi ABCD yang memiliki langkah 5-D. Dengan adanya langkah tersebut masyarakat menyadari potensi yang dimilikinya yakni potensi sumber daya alam yang ada di Dusun Langkir dan potensi sumber daya manusia yang ada di masyarakat sendiri. Dengan menyadari potensi tersebut dapat merubah mindseat mereka yang mana bisa membuat usaha produktif pengolahan pisang menjadi brownis.

Dari perubahan sosial tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat sudah bisa menyadari potensi alam dan manusia yang dapat membangun kemandirian ekonomi yang mana masyarakat juga bisa memperkuat dengan adanya kelompok yang dibentuk oleh ibu-ibu yang memiliki daya kreatifitas yang tinggi.

3. Refleksi Dakwah Islam Terkait Pemberdayaan Ekonomi

⁴¹Wawan E. Kuswandoro, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi, hal 6

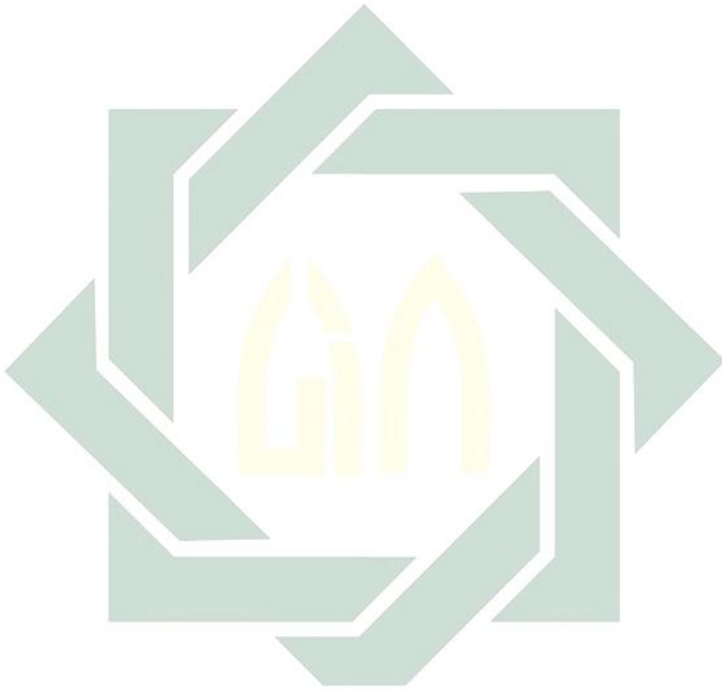
Dakwah bil hal dalam pemberdayaan ekonomi di Dusun Langkir yakni berupaya mensinergikan potensi sumber daya baik alam maupun manusia. Pada dasarnya potensi yang dimiliki masyarakat merupakan sebuah kekuatan dalam melakukan perubahan sosial yang mana dalam perubahan tersebut masyarakat harus merubah mindset terlebih dahulu dan dapat menjadikan masyarakat tersebut mandiri. Masyarakat Dusun Langkir merupakan masyarakat yang memiliki potensi yang sangat tinggi dalam mengelola kreatifitas makanan, akan tetapi masyarakat tidak pernah mencoba potensi yang ada di dirinya padahal Allah telah menciptakan manusia sebaik mungkin yang dijelaskan pada Q.S. At-Tiin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْوِيمٍ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*.

Dari ayat diatas bisa dilihat bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya yang mana manusia harus bersyukur atas apa yang ada pada dirinya. Manusia juga diciptakan dan dibekali dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Manusia memiliki kelebihan untuk menutupi kekurangan pada dirinya. Dengan adanya kelebihan, manusia harus memanfaatkan sebaik mungkin seperti masyarakat Dusun Langkir yang mana menggunakan kelebihannya berupa potensi sumber daya manusia untuk proses perubahan sosial. Adnaya proses perubahan sosial yang dimiliki masyarakat Dusun Langkir dapat menumbuhkan keterampilan dan kekreatifitasan masyarakat untuk mengolah pisang menjadi brownies yang mana dapat

meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan kehidupan.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan ini dilakukan di Dusun Langkir yang berada di Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dengan tema meningkatkan ekonomi melalui pengolahan buah pisang yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengetahui keunggulan asset yang ada di Dusun Langkir yakni buah pisang, yang mana dengan adanya buah pisang di Dusun Langkir dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan. Aset alam dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Dusun Lagkir terutama ibu-ibu dapat meningkatkan perekonomian.
2. Strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan aset yang melimpah di Dusun Langkir yakni buah pisang. strategi yang digunakan yakni dengan mengajak masyarakat berkumpul untuk berdiskusi bersama, kemudian menceritakan terkait apa saja impian yang ingin dicapai, lalu membuat rancangan aksi untuk mewujudkan impian masyarakat, setelah itu melakukan pelatihan pengolahan buah pisang, melakukan pemasaran tindak lanjut, dan yang terakhir yakni melakukan kerja sama dengan pemerintah desa.
3. Hasil dari pendampingan dalam pengolahan buah pisang yakni kelompok sudah mampu mengorganisir dirinya sendiri, kelompok sudah mampu mengolah buah pisang, kelompok sudah menyadari adanya aset dan *skill* yang ada di diri mereka masing-masing, dan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka sendiri.

B. Saran dan Rekomendasi

Adapun saran dari peneliti yakni adanya kegiatan keberlanjutan terkait dengan pengolahan buah pisang dan

pemasaran sehingga dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat .

Sedangkan rekomendasi dari peneliti yakni sebagai berikut:

1. Pemerintah desa memberikan dukungan untuk proses kemajuan usaha produktif.
2. Masyarakat harus lebih produktif dan kreatif untuk kedepannya agar masyarakat dapat menghadapi persaingan pasar di masa yang akan datang.
3. Penguatan kelompok ibu-ibu kreatif , supaya tidak hanya orang-orang tertentu yang mengerti pengolahan buah pisang namun seluruh masyarakat juga dapat bekerja sama dengan kelompok ibu-ibu kreatif Dusun Langkir.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Kritis*, Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Agustina, Siwi, Tiwi. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM Di Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ahmad Supriyadi, Satuhu dan Suyanti. *Pisang (Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar)*, Jakarta: PT. Penebat Swadaya, 2002.
- Ahmad, Suyanti. *pisang-budidaya, pengolah & prospek pasar, penebar swadaya*, 2008.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Amir, Mohammad Faisal. *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi Dan Berinovasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Bisri, Hasan. *Filsafat Dakwah*, Surabaya: Dakwah Digital Press 2015.
- Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Djohani, Rianingsih. *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas*, Bandung: Studio Driya Media, 2003.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Abd Rachman Soejoedono, Dr. Tiktik Sartika Partomo. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Bogor, Ghalia Indonesia: 2004.

Dureau, Christopher. *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II*. 2013.

Hasil focus group discussion (FGD) di Rumah Ibu Bidah pada tanggal 16 November 2020.

<http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v32i2.17020>

Hudaya, Latuconsina. *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Anggota IKAPI, 2008.

Kuswandro, Wawan, E. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi*,

Manan, El. *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, Yogyakarta: G-Media, 2010.

Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.

Mujiyo, dkk. “*Potensi Lahan Untuk Budidaya Pisang, Caraka Tani*”, *Journal of Sustainable Agriculture*. 2017.

Nadhir, Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

- Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumberdaya Alam Satker Rehabilitasi Dan Pengelolaan Terumbu Karang (COREMAP II), *Panduan Pengambilan Data Dengan Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA)*, Jakarta: COREMAP II, 2006.
- Salahuddin, Nadhir, Dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Shihab,M Quraish.*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol.4*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shragge, Eric. *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sunarjono, Hendro. *Prospek Berkebun Buah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1997.
- Sumar'in. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 6, No. 1, 1-7, 2017.
- Suryana, Yuyus. *Kewirausahaan: pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Syarifuddin,Nurdiyanah, dkk.*Modul ABCD Pengabdian Masyarakat*, Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2014.
- Wardhany,Ketty Husnia.*Khasiat Ajaib Pisang : A to Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya*, Yogyakarta : Rapha Publishing, 2014.